

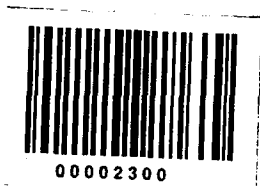
PEMBAKUAN KOSAKATA TERHADAP ISTILAH BUDAYA MASYARAKAT KALIMANTAN BARAT

HARIANTO · KHAIRUL FUAD · IKA NILAWATI · BINAR KURNIASARI FEBRIANTI

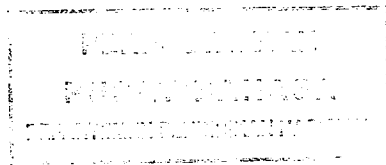
01 4

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT
TAHUN 2006**

**PEMBAKUAN KOSAKATA TERHADAP ISTILAH BUDAYA
MASYARAKAT KALIMANTAN BARAT**



**HARIANTO
KHAIRUL FUAD
IKANILAWATI
BINAR KURNIASARI FEBRIANTI**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

2006

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahamengetahui, berkat limpahan karunia-Nya dan disertai upaya ilmiah yang dimiliki penulis, proses penulisan penelitian kelompok telah selesai, dengan judul “Pembakuan Kosakata terhadap Istilah Budaya Masyarakat Kalimantan Barat”. Penelitian ini adalah upaya mengenalkan kosakata istilah budaya lokal, yang diharapkan dapat menambah khazanah istilah yang sudah ada dalam bahasa Indonesia.

Proses penyelesaian penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah memberikan masukan sampai selesainya penelitian ini.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat.

Penulis

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi R 499.293 101 4 PEM P	No. Induk : 150 Tgl : 3/4/2008

DAFTAR ISI

	Hlm.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR SINGKATAN	iv
SINGKATAN FONETIS	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
1.5 Kajian Teori	5
1.6 Metodologi Penelitian	20
1.7 Data dan Sumber Data	20
1.8 Tehnik dan alat Pengurai Data	21
1.9 Tehnik Pengolahan Data	21
BAB II PEMBAHASAN MASALAH	22
2.1 Langkah-Langkah Analisis	22
2.2 Makna Istilah	22
2.3 Klasifikasi Data Berdasarkan Makna	70
2.3.1 Kelaziman Penggunaan Istilah	70
2.3.2 Makna Meluas dan Menyempit	71
2.3.3 Istilah yang Berkonotasi Baik	72
2.4 Klasifikasi Baik Berdasarkan Bentuk	72
2.4.1 Istilah Bersinonim dan Proses Pemunculannya	72
2.4.2 Istilah Berhomonim	109

2.4.3 Istilah yang Berhomofon	111
BAB III PENUTUP	112
3.1 Simpulan	112
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR SINGKATAN

D	:	Dayak
KH	:	Kapuas Hulu
Kt	:	Ketapang
MKH	:	Melayu Kapuas Hulu
MKt	:	Melayu Ketapang
MP	:	Melayu Pontianak
M.Mlw	:	Melayu Melawi
P	:	Pontianak
S	:	Sambas
Sg	:	Sanggau
St	:	Sintang

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya manusia telah memacu perkembangan kosakata bahasa Indonesia. Sebagai bahasa yang terbuka terhadap perkembangan kosakata, bahasa Indonesia telah banyak memuat kosakata yang salah satunya berbentuk istilah, yang akhirnya menjadi perbendaharaan dalam kosa kata bahasa Indonesia. Ada banyak penyebab lahirnya sebuah kata atau istilah dalam bahasa Indonesia. Penemuan bidang ilmu baru, penemuan konsep baru, serta masuknya teori dan benda baru dari luar, dengan membawa nama maupun istilah baru.

Nama maupun istilah tersebut ada yang serta merta diserap secara utuh dan ada juga yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, untuk penamaan adanya cabang ilmu yang baru menuntut penamaan tersendiri sehingga melahirkan kata baru dengan definisi atau konsep yang baru pula. Sociolinguistik adalah istilah baru yang pada awalnya terbentuk pada penggabungan dua ilmu, yaitu ilmu sosial dan ilmu linguistik. Ilmu sosial mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat, sedangkan ilmu linguistik mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan bahasa. Penggabungan kedua ilmu tersebut melahirkan istilah sociolinguistik yang berkonsep (1) ilmu tentang bahasa yang digunakan di dalam interaksi sosial, (2) cabang linguistik tentang hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial.

Istilah di bidang teknologi, ekonomi, politik maupun kedokteran juga telah banyak dalam kosakata bahasa Indonesia. Pusat Bahasa telah memuat istilah dan kata-kata bidang tertentu tersebut dalam glosarium.

Paling tidak ada tiga sumber yang ikut memberikan perkembangan kata

dan istilah bahasa Indonesia yaitu, bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa Indonesia itu sendiri. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 dan yang dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dapat juga disebut bahasa nasional atau bahasa kebangsaan.

Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah atau intramasyarakat di samping bahasa Indonesia dan yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia. Bahasa-bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.

Bahasa asing di Indonesia adalah semua bahasa, kecuali bahasa Indonesia, bahasa-bahasa daerah, dan bahasa serumpun Melayu. Bahasa asing yang berfungsi sebagai bahasa ibu warga negara Indonesia kelompok etnis tertentu tetap berkedudukan sebagai bahasa asing.

Usaha memasyarakatkan bahasa adalah usaha memperkenalkan serta meningkatkan apresiasi oleh pengguna bahasanya. Usaha memperkenalkan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah oleh penggunanya adalah salah satu upaya peningkatan apresiasi penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat. Adanya apresiasi ini adalah sebagai wujud kecintaan terhadap bahasa Indonesia serta tetap mempertahankan bahasa daerahnya. Usaha yang sedang gencar dilakukan sampai saat ini adalah pemasyarakatan serta pembinaan bahasa Indonesia, sedangkan pemasyarakatan bahasa daerah serta pembinaannya akan diusahakan ke arah yang sejajar dengan bahasa Indonesia.

Salah satu usaha yang dilakukan dalam upaya memasyarakatkan bahasa daerah dalam usaha pembakuan kosakata bahasa Indonesia adalah penelitian

istilah budaya yang ada di Kalimantan Barat. Penelitian tentang kebahasaan telah banyak dilakukan, tetapi penelitian tentang istilah budaya di Kalimantan Barat merupakan hal yang baru. Hasil penelitian ini tentunya memberikan pemahaman baru pada pembaca tentang nama atau istilah budaya masyarakat di Kalimantan Barat.

Setiap manusia yang hidup dalam satu komunitas, membentuk kelompok, dan bersama-sama membentuk aturan bermasyarakat, maka akan lahir budaya dalam kelompok masyarakat tersebut. Budaya menurut KBBI adalah “ (1) *pikiran; akal budi*; (2) *adat-istiadat*” (2001:116). Hasil pikiran dan adat-istiadat yang ada dalam masyarakat tersebut tentulah memerlukan penamaan agar mudah dalam pengenalananaa sehingga penelitian ini dapat mendata penamaan budaya yang ada di Kalimantan Barat.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah apa istilah-istilah budaya pada masyarakat di Kalimantan Barat? Ruang lingkup budaya hampir mencakup semua bentuk, hasil, proses, pikiran, akal budi, kebiasaan, yang berbentuk kongkrit maupun abstrak dari kehidupan manusia. Tidak ada pembatasan pada bidang tertentu dari istilah budaya yang dibahas pada penelitian ini.

Setiap istilah budaya pada bidang-bidang kehidupan seperti, ekonomi, sosial, pranata, maupun sastra menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Tidak adanya pembatasan ini disebabkan oleh naturalnya latar penelitian. Istilah budaya tersebut betul-betul murni dan pernah, bahkan masih digunakan oleh masyarakat.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan istilah budaya masyarakat

Kalimantan Barat. Setiap istilah budaya yang merupakan penamaan dari hasil karya, hasil berpikir, adat istiadat, sastra, dan lainnya dideskripsikan dalam penelitian ini.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat pada masyarakat, terutama dalam menghimpun nama-nama istilah budaya yang dipakai dalam masyarakat Kalimantan Barat. Penghimpunan nama istilah budaya ini tentunya lebih

memudahkan pembaca untuk mengetahui secara mudah istilah yang digunakan suatu etnis sehingga lebih memperkaya khazanah istilah di Indonesia.

1.5 Kajian Teori

Istilah ialah *kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang pengetahuan tertentu* (Moeliono, 2001:4). Istilah dapat terdiri atas satu kata, atau gabungan beberapa kata, termasuklah kata majemuk atau ungkapan.

Konsep merupakan ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa konkret di luar bahasa, dan yang dipergunakan akal budi untuk memahaminya. Proses itu merupakan runtunan perubahan dalam perkembangan sesuatu yang berupa peralihan sifat, tindakan, pengolahan, atau perbuatan. Keadaan itu ialah situasi yang sedang berlaku berkenaan dengan benda atau sifat yang dilukiskan. Sifat itu ialah peri keadaan yang menurut kodratnya ada pada orang, hewan, tumbuhan, benda atau zat.

Jika dilihat dari segi maknanya, istilah tersebut monosentris. Artinya, hubungan antara kata atau ungkapan dan maknanya tidak bersifat ganda dan terikat kepada bidang ilmu yang memakainya. Jika ditinjau dari strukturnya, istilah tidak selalu berbentuk satu kata saja. Selain itu, ada istilah yang bertalian bentuk dan makna seperti, *peristilahan* dan *tata istilah*.

Peristilahan ialah ihwal beristilah dan tata istilah ialah perangkat peraturan pembentukan istilah, kumpulan istilah, dan terbitan yang dihasilkannya. Contoh lain ialah *penghitungan*, tindakan mencari jumlah, *perhitungan* 'perbuatan berhitung seperti menjumlahkan atau mengurangi' dan *hitungan* 'hasil atau soal menghitung'.

Istilah dapat dibagi menjadi dua, istilah khusus dan istilah umum. Istilah khusus ialah istilah yang maknanya terbatas pada bidang ilmu tertentu. Misalnya, istilah *morfologi* yang dipakai dalam bidang biologi, geologi, dan linguistik memiliki makna yang khusus berlaku di bidang ilmu itu masing-masing. Dengan kata lain, kemonosentisannya hanya berlaku di dalam satu bidang. Istilah umum ialah istilah dari bidang ilmu tertentu dan karena dipakai secara luas dalam kehidupan sehari-hari menjadi unsur kosakata bahasa umum. Contohnya ialah *radio*, *listrik*, *anggaran belanja*, *kawa*, *nikah*, dan *ekonomi*.

Salah satu sumber bahan istilah Indonesia adalah kosakata bahasa serumpun atau bahasa daerah Nusantara. Salah satu bahasa daerah yang akan menjadi sumber tersebut adalah bahasa daerah yang dipakai di Kalimantan Barat.

Pengambilan istilah dalam bahasa daerah biasanya mengambil istilah-istilah yang telah lazim digunakan. Istilah lazim di sini mengacu pada kata yang masih dikenal atau dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari bahasa Jawa, *lugas* 'yang bersahaja' untuk padanan *to the point direct, without much ado*. Contoh bahasa Sunda, *nyeri* 'rasa sakit' untuk padanan istilah *spain*, 'marga'

kelompok kekerabatan untuk padanan *clan*. Contoh bahasa Melayu Brunai, *telimbu* 'perunjung; linggis' untuk padanan *crowbar*.

Untuk yang kurang lazim digunakan, kosakata dapat diambil kembali supaya diaktifkan lagi atau dipergunakan lagi. Kata *luah* (Minang) berarti volume zat cair yang mengalir melalui permukaan persatuan waktu, untuk padanan *discharge*. Kata *kanjang* (Jawa) berarti daya tahan, untuk padanan *Ausdauer*.

Tidak menutup kemungkinan terjadi pergeseran makna dalam istilah yang digunakan masyarakat. Dari kata atau kelompok kata yang sama, makna yang mewakili kata lazim maupun kata tidak lazim tersebut dapat tetap, menyempit, maupun meluas. Makna kata yang berasal dari bahasa daerah dipersempit atau dibatasi maknanya sehingga menghasilkan istilah baru. Contoh, kata *ranah* dalam bahasa Minang yang mempunyai makna 'tanah rata, dataran rendah' dipersempit maknanya menjadi 'lingkungan yang memungkinkan terjadinya percakapan yang merupakan kombinasi antara partisipan, topik, dan tempat' sebagai padanan *domain*. Contoh lain, kata *rama* dalam bahasa Jawa yang bermakna 'bapak' mengalami penyempitan makna menjadi 'pastor; panggilan untuk pastor'.

Makna kata yang mengalami perluasan juga menghasilkan istilah baru. Contoh, kata *luah* yang berasal dari bahasa Minang dengan makna '(1) rasa mual; (2) tumpah atau limpah (tentang barang cair), mengalami perluasan makna menjadi 'volume zat cair yang mengalir melalui permukaan per tahun per satuan waktu'.

Proses pemunculan istilah baru ada yang berterima dan ada yang tidak berterima. Untuk melihat keberterimaan tersebut, diperlukan persyaratan kosakata dalam penciptaan istilah. Salah satu syarat tersebut adalah kata yang dipilih adalah kata yang paling tepat untuk konsep tertentu dan tidak menyimpang maknanya, jika ada dua kata atau lebih yang menunjukkan makna yang mirip. Contoh:

<i>gria</i>	- <i>graha</i>	- <i>panti – wisma</i>	'gedung, rumah'
<i>pondok</i>	- <i>saung</i>	- <i>gubuk</i>	'conttage'
<i>loka</i>	- <i>sasana</i>	- <i>bumi</i>	'tempat'
<i>pura</i>	- <i>puri</i>	- <i>stana</i>	'istana'

Salah satu di antara rangkaian kata tersebut dipilih sebagai istilah yang tepat untuk konsep tertentu.

Kata yang dipilih adalah kata yang paling singkat jika ada dua kata atau lebih yang mempunyai rujukan yang sama. Contoh, kata *gayut* (Lampung) lebih singkat

daripada *ketergantungan kepada* untuk padanan *dependent* (Geofis). Kata *peridi* (Melayu) lebih singkat daripada *bersifat beranak banyak; cepat berkembang biak* untuk padanan *prolific* (Bio). Kata *runjung* (Melayu) lebih singkat daripada *berbentuk kerucut* untuk padanan *conical* (Mat).

Kata yang tidak bernilai rasa (konotasi) buruk dan yang sedap didengar (eufonik) juga menjadi acuan dalam memilih istilah yang baik. Contoh, kata *adimarga* (Jw) untuk padanan *boulevard*. Kata *adibusana* (Jw) untuk padanan *haute couture*. Kata *renjana* (Mel) untuk padanan *longing, yearning*. Kata *narapidana* (JwK, Skt) untuk padanan *convict*.

Dalam penggunaannya di masyarakat, istilah dapat berbentuk sinonim dan kesinoniman. Sinonim adalah kata yang maknanya sama atau mirip dengan makna kata lain. Misalnya, kata *taraf* dan *tingkat* adalah dua buah kata yang sinonim; *bunga, kembang, dan puspa* adalah tiga kata yang sinonim; *mati, wafat, mangkat, gugur, dan meninggal* adalah lima kata yang sinonim.

Dalam defenisi dikatakan 'sama atau mirip maknanya'; artinya, kesinoniman tidak bersifat mutlak. Kesamaan itu ada pada informasinya. Contohnya, kata *mati* memiliki informasi yang sama dengan kata *meninggal, wafat, gugur,*

mangkat, dan *tewas*, yaitu informasi atau komponen makna ‘hilangnya nyawa’. Namun, dalam penggunaannya kelima kata itu tidak selalu dapat saling menggantikan. Misalnya, *mati* digunakan untuk binatang, tumbuhan, dan benda; *meninggal* digunakan untuk manusia; *mangkat* digunakan untuk raja; *gugur* digunakan untuk pahlawan di medan perang; *wafat* digunakan untuk orang yang dihormati; *tewas* digunakan untuk korban kecelakaan atau peristiwa tertentu.

Kesinoniman muncul dalam suatu bahasa karena beberapa hal berikut ini.

a. Penyerapan (*borrowing*)

Kita seringkali menerima istilah asing, padahal dalam bahasa Indonesia sudah ada kata yang memiliki konsep yang sama dengan kata asing tersebut.

Contoh:

Indonesia	Asing	Kata serapan
hasil karya	<i>production</i> (Ing)	produksi
jahat; kotor	maksiat (Ar)	maksiat

Di samping istilah asing, kita juga mengambil kata bahasa daerah yang dalam bahasa Indonesia juga sudah ada kata yang memiliki konsep yang sama.

Contoh:

Daerah	Indonesia
<i>tambang</i> (Sunda)	tali
<i>lempung</i> (Jawa)	tanah liat

b. Perbedaan Waktu

Dalam cerita-cerita lama kita sering menjumpai istilah *hulubalang*. Istilah tersebut sekarang sudah tidak digunakan lagi. Sebagai penggantinya digunakan kata *komandan*. Namun, keduanya tidak dapat dipertukarkan. Kata *hulubalang* hanya cocok untuk situasi kuno, sedangkan kata *komandan* cocok untuk situasi

sekarang.

c. Perbedaan Tempat

Kata *saya* dan *beta* bersinonim. Akan tetapi, kata *beta* hanya cocok untuk penggunaan di kawasan Indonesia timur, sedangkan kata *saya* dapat digunakan secara lebih umum.

d. Jarak Sosial

Kata *saya* dan *aku* bersinonim. Dalam penggunaannya, kata *aku* hanya digunakan jika orang berbicara kepada orang lain yang akrab dan sebaya, tidak pada orang yang lebih tua dan lebih dihormati. Penggunaan kata *saya* bersifat lebih umum.

e. Nilai Rasa

Dalam bahasa Indonesia ada kecenderungan orang menggunakan kata lain untuk mengganti kata yang dianggap bernilai rasa lebih kasar.

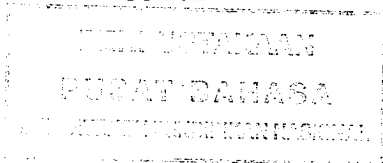
Contoh:

tunakarya dianggap lebih halus daripada *penganggur*
pramuwisma dianggap lebih halus daripada *pembantu*
mantan lebih halus daripada *bekas*

Dalam peristilahan, jika ada kesinoniman, perlu diusahakan seleksi terhadap pasangan istilah yang bersinonim tersebut. Seleksi itu didasarkan pada tiga patokan sebagai berikut.

- (i) Istilah yang diutamakan, yaitu istilah yang paling sesuai dengan prinsip pembentukan istilah, yang pemakaiannya dianjurkan sebagai istilah baku.

Contoh:



Sinonim**Pilihan**

Melandas; mendarat

mendarat

Tumbuhan pengganggu; gulma

gulma

Hutan bakau; hutan payau

hutan payau

Partikel; zarah

partikel

Tanggalan; penanggalan; kalender kalender

(ii) Istilah yang dijahuhkan, yaitu istilah yang sifatnya bersinonim, tetapi menyalahi asas penamaan dan pengistilahan. Karena itu, pemakaiannya perlu segera ditinggalkan.

Contoh:

Zat lemas digantikan dengan *nitrogen*

Zat asam digantikan dengan *oksigen*

Ilmu pasti digantikan dengan *matematika*

Bentuk homonim dan kehomoniman sering ditemukan dalam istilah. Homonim ialah kata yang bentuknya (ejaan maupun lafal) sama dengan kata lain, tetapi maknanya berbeda. Misalnya, pasangan kata berikut ini.

jarak 1 ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat; 2 jari-jari bulatan (lingkaran)

jarak pohon perdu, tingginya dua meter, bergetah, berwarna putih, batangnya mudah patah, berbiji polong, bijinya terletak dalam pangsa sebesar kacang tanah, kalau tua berwarna hitam dan dapat dipakai sebagai bahan pelumas.

pacar 1 tumbuhan kecil yang daunnya biasa dipakai untuk

	pemerah kuku; batang inai; 2 daun inai
pacar	teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih; kekasih
bala	pasukan; prajurit
bala	bencana; kecelakaan; malapetaka; kemalangan; cobaan

Homonim dapat juga terjadi antara tiga, empat, bahkan lima kata, seperti:

hak	yang benar
hak	telapak sepatu pada bagian tumit
hak	alat untuk merenda (yang ujungnya berkait)
jamak	lazim
jamak	bentuk kata yang menyatakan lebih dari satu atau banyak
jamak	wajar
jamak,—takdim	penggabungan pelaksanaan salat lohor dan salat asar pada waktu salat lohor atau pelaksanaan salat magrib dan salat isya pada waktu salat magrib
mala (malapetaka)	bencana; (ke)celaka(an); (ke)sengsara(an)
mala	air rembesan dari bangkai yang telah membusuk
mala	(termala) layu; merana
mala	kotor; cemar; noda; penyakit
mala	tanda larangan yang mempunyai kekuatan magis (di Timor)

Beberapa contoh di atas dapat dijelaskan. *Jarak* ‘ruang sela’ homonim dengan *jarak* ‘pohon’, kata *hak* ‘yang benar’ dengan *hak* ‘telapak sepatu’ homonim dengan *hak* ‘alat merenda’. Di dalam kamus, kata yang homonim ada yang ditandai dengan angka Romawi yang diletakkan di belakang setiap kata (entri) yang homonim itu. Berikut penulisan homonim dalam *Kamus Umum*

Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta.

pacar I

pacar II

mala I

mala II

mala III

mala IV

Di samping dengan angka Romawi, penulisan kata yang homonim ditandai dengan angka Arab yang diangkat setengah spasi dan diletakkan di depan kata tersebut. Penulisan seperti dapat dilihat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* susunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

1bala

2bala

1hak

2hak

3hak

Kata yang homonim terdapat dalam banyak bahasa di dunia, termasuk bahasa Indonesia. Kehomoniman, antara lain, berasal dari bahasa atau dialek yang berlainan. Misalnya, kata *bisa* 'racun ular' dalam bahasa Melayu dengan kata *bisa* 'sanggup' dalam bahasa Jawa. Contoh lain ialah *bang* 'azan' dalam bahasa Jawa dengan *bang* 'kakak laki-laki' dalam dialek Melayu Jakarta.

Homofon ialah kata yang lafalnya sama, tetapi ejaan dan maknanya berbeda dengan kata lain.

Contoh:

Tang alat untuk menjepit

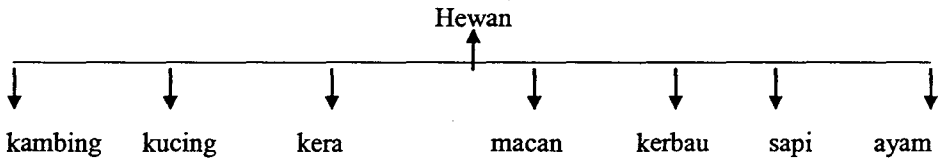
Tank	mobil berlapis baja yang beroda yang bergerak (berputar) di atas roda rantai yang melingkari roda-roda giginya, dilengkapi dengan senjata berat pada bagian atas tengah di atas ruang kemudi dan dapat digerakkan berputar ke arah sasaran
Bang	azan
Bank	lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang
Masa	waktu; ketika; saat
Massa	1 sejumlah besar benda (zat dsb) yang dikumpulkan (disatukan); 2 jumlah yang banyak sekali; sekumpulan orang yang banyak sekali (berkumpul di suatu tempat atau tersebar)

Homograf ialah kata yang ditulis sama tetapi lafal dan maknanya berbeda dengan kata lain. Contoh:

1 teras	bagian kayu yang keras; inti kayu
2 teras	1 semen yang dibuat dari serbuk tanah yang keras (tanah cadas); 2 batuan berbentuk silinder yang dipotong dengan mata bor khusus untuk mempelajari formasi tempat batuan itu diambil; batu inti
teras/te'ras/	1 bidang tanah datar yang miring; bidang tanah yang lebih tinggi; 2 tanah atau lantai yang agak tinggi di depan rumah, dan sebagainya.

Hiponim dan kehiponiman juga dapat ditemukan dalam istilah. Hiponim ialah kata yang maknanya terangkum oleh maknanya yang lebih luas. Dengan

kata lain, hiponim ialah kata yang maknanya dianggap lebih spesifik dari makna yang mencakupinya. Jika kita menyebut kata *kambing*, *kucing*, *monyet*, *macan*, *kerbau*, *sapi*, atau *ayam* tersirat bahwa acuan kata-kata itu masuk dalam kelompok hewan. Hubungan antara kata hewan dan *kambing*, *kucing*, *monyet*, *macan*, *kerbau*, *sapi*, *ayam* dapat dibagangkan sebagai berikut.



Tampak dalam bagan bahwa makna kata *kambing*, *kucing*, *kera*, dan sebagainya, tercakup dalam makna kata *hewan*. Oleh karena itu, kata *kambing*, *kera*, *macan*, *kerbau*, dan *sapi* adalah hiponim kata *hewan*.

Polisem dan kepoliseman bisa terjadi dalam istilah. Polisem ialah kata yang bermakna ganda yang masih berkaitan. Kepoliseman timbul karena adanya pergeseran makna suatu kata atau nilai suatu kata. Tanda kepoliseman dalam kamus ialah angka Arab yang terdapat dalam deskripsi makna.

Contoh:

kepala

1 bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis binatang merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indera); 2 bagian tubuh yang di atas leher tempat tumbuhnya rambut; 3 *ki* bagian suatu benda yang sebelah atas (ujung, depan, dan sebagainya); 4 *ki* bagian yang terutama (yang penting, yang pokok, dan sebagainya); 5 pemimpin;

modul

ketua (kantor, pekerjaan, perkumpulan, dan sebagainya); 6 *ki* otak (pikiran, akal budi)

1 standar atau satuan ukuran; 2 satuan standar yang bersama-sama dengan yang lain dipergunakan secara bersama-sama; 3 satuan bebas yang merupakan bagian dari struktur keseluruhan; 4 komponen dari suatu sistem yang berdiri sendiri, tetapi menunjang program dari sistem itu; 5 unit kecil dari suatu pelajaran yang dapat beroperasi sendiri

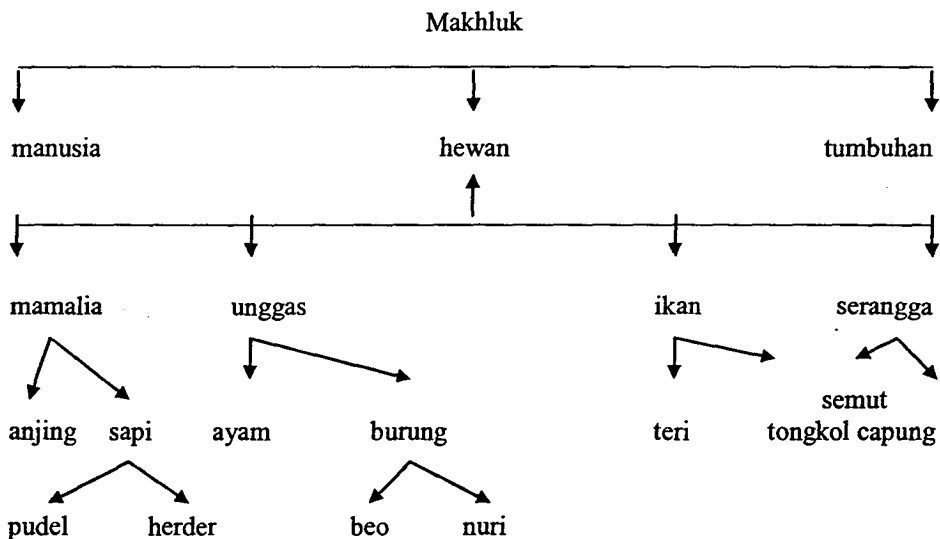
Tampak dalam contoh bahwa kata *kepala* memiliki 6 makna, dan kata *modul* memiliki 5 makna. Di antara banyak makna itu ada satu makna asal. Makna asal itu mengandung beberapa unsur atau komponen makna. Sebagai contoh diambil kata *kepala*. Kata itu mengandung tiga komponen makna, yaitu

- (1) bagian yang terletak di sebelah atas atau depan
- (2) merupakan bagian yang penting (tanpa kepala, manusia tidak dapat hidup); dan
- (3) bentuk yang bulat.

Dalam perkembangan selanjutnya komponen makna itu berkembang menjadi beberapa makna. Pada gabungan kata *kepala surat* dan *kepala susu* komponen maknanya adalah komponen yang pertama gabungan kata *kepala kereta api* mengandung komponen makna yang kedua; gabungan kata *kepala paku* dan *kepala jarum* mengandung makna yang ketiga.

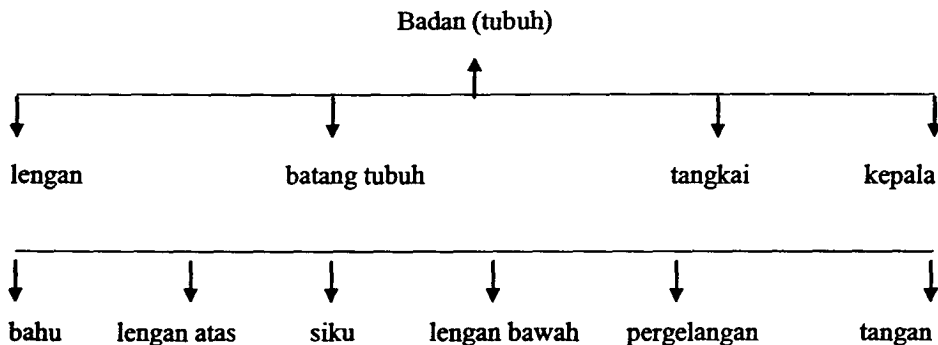
Paling tidak ada dua tingkatan kembali dapat ditemukan dalam istilah, taksonim dan meronim. Taksonim merupakan hiponim yang bertingkat-tingkat. Maksudnya, dalam ketaksoniman terdapat hubungan antara kelas bawahan dan

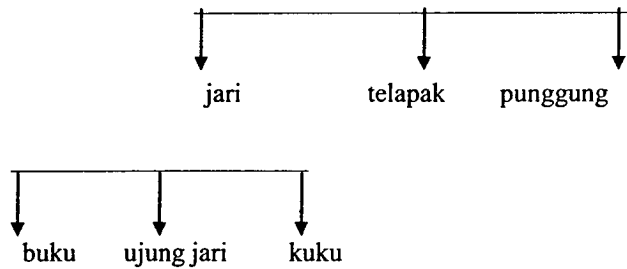
kelas atasan. Berikut ini contoh bagan ketaksoniman makhluk.



Bagan di atas menunjukkan hubungan *makhluk* dengan *manusia*, *hewan*, dan *tumbuhan* atau hubungan *hewan* dengan *mamalia*, *unggas*, *ikan*, dan *serangga*. Setiap unsur kelas bawahan disebut taksonim.

Meronim adalah kata yang berhubungan dengan kata lain antara bagian dan keseluruhan. Berikut ini contoh kameroniman tubuh manusia.





Bagan di atas memperlihatkan kata yang mengandung makna keseluruhan yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada bagiannya atau makna keseluruhan dianggap meliputi makna bagian. Kata tubuh mengandung makna keseluruhan yang mencakupi makna kata bagiannya, yaitu *tangan, kaki, kepala, dada, lengan* dan *tungkai*. Hubungan antara *tubuh* dan bagiannya disebut hubungan kameroniman.

Hubungan kameroniman dibedakan atas hubungan tubuh dengan bagiannya, hubungan kumpulan dengan anggotanya, serta hubungan antara massa dengan unsumnya. Tubuh adalah keseluruhan yang terjadi dari keutuhan seluruh bagiannya; kumpulan adalah suatu keseluruhan yang terjadi dari gabungan seluruh anggotanya; massa merupakan suatu keseluruhan yang terjadi dari peleburan seluruh unsumnya.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini untuk memberikan gambaran tentang istilah yang digunakan masyarakat di Kalimantan Barat. Istilah-istilah yang akan dideskriptifkan tentunya akan berkaitan besar dengan istilah budaya masyarakat Kalimantan Barat.

1.7 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah istilah-istilah budaya yang ada di masyarakat di Kalimantan Barat. Data bersumber dari bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam kesehariannya. Selain itu, sumber data diperoleh dari dokumentasi tentang kehidupan masyarakat di Kalimantan Barat, baik berupa hasil penelitian, makalah yang telah diseminarkan, maupun cerita rakyat.

1.8 Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik langsung dan teknik tidak langsung. Pada teknik langsung, data diperoleh secara langsung dari narasumber, sedangkan pada teknik tidak langsung data diperoleh melalui dokumentasi.

Alat pengumpul data berupa pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari yang mengarah pada pembentukan istilah.

1.9 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung, diolah sebagai berikut.

1. Data yang telah terkumpul ditulis dan dikumpulkan secara urutan abjad.
2. Setiap data istilah akan dilengkapi dengan keterangan fonetis dan asal daerah.
2. Data yang telah lengkap, selanjutnya dianalisis berdasarkan langkah sebagai berikut
 - (a) memberikan makna dari setiap data yang diperoleh;
 - (b) apabila ditemukan data mempunyai kemiripan makna, kemiripan bentuk, dan data yang masuk dalam satu data besar, data akan dijabarkan dalam kelompok analisis data berdasarkan bagiannya tersebut;
3. Simpulan

BAB II

PEMBAHASAN MASALAH

2.1 Langkah-Langkah Analisis

Pada Bab II Pembahasan Masalah ini, ada dua langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Langkah pertama ialah memaknai data. Sebelum dimaknai, data akan dilengkapi dengan tulisan fonetis, kelas kata, dan daerah asal pengguna data yang ditulis dalam kurung. Langkah kedua ialah pengklasifikasian data. Data diklasifikasikan berdasarkan makna dan bentuk.

Analisis berdasarkan makna lebih melihat data lazim atau tidak lazim digunakan, makna data meluas atau menyempit, dan pemilihan data yang dianjurkan untuk digunakan karena berkonotasi baik. Dari segi bentuk, penganalisisan dilihat dari kesinoniman data dan proses pemunculannya, homonim, homofon, homograf, hiponim, polisemi, meronim dan taksonim. Berikut adalah proses analisisnya.

2.2 Makna Istilah

a.bang i.par, ka.kak i.par /abaŋ ipaR, kakak ipaR/ *n* (MP) **si.no, ne.neng, u.su** /sino, nɛnɛŋ, usu/ *n* (Benyadu P.) **i.per** /ipɛr/ *n* (Madura P.) **i.san** /isan/ *n* (Kanayan P.) **sa.kak** /sakaʔ/ *n* (D. Banyadu P.) **ka.kak** /kakaʔ/ *n* (D. Banana P.) **a.kak** /akaʔ/ *n* (Kandangan P.) **em.bok, bang lung** /ɐmbɔʔ, baŋ lUŋ/ *n* (Mkt) **u.wak** /uʷa/ *n* (Natai Panjang Kt.) **a.bak** /abaʔ/ *n* (Randau Jungkal Kt) **i.nak i.par** /inaʔ ipaR/ *n* (MKH) **i.kak i.par** /ikaʔ ipar/ *n* (Iban KH) **a.bang e.par** /abaŋ ɛpar/ *n* (Embaloh KH) **ka.yik** /kaʔiʔ/ *n* (Taman Kapuas KH) **sin.dah** /sindah/ *n* (Nanga Nuak St.) **a.kak da.ri la.ki** /akaʔ dari laki/ *n* (Kubin St.) **na.kak, sa.kak,**

a.kak pe.nge.bet /^hnakaʔ, sakaʔ, akaʔ pəŋəbəʔ/ *n* (Bekati S.) **muk i.pah** /muʔ ipah/ *n* (D. Ribun Sg.) **mok i.par** /moʔ ipaR/ *n* (D. Peruan Sg.) **muk** /mu:k/ *n* (Muduk Sg.) **muk i.par** /mu ipəR/ *n* (Galik Sg.) **o.mo da.ri** /omo dari/ *n* (Bisomu Sg.) **pe.ring.kak** /pəRiŋkaʔ/ *n* (Keramei Sg.) **ka.bun.tin** /kabuntIn/ *n* (Taman Sg.) kakak dari suami

a.bang i.par, ka.kak i.par, a.kak i.par /abaŋ ipaR, kakaʔ ipar, aka ipaR/ *n* (MP) **sa.ko** /sako/ *n* (Benyadu P.) **a.bang, ka.kak** /abaŋ, kakaʔ/ *n* (DP) **i.san** /isan/ *n* (Kanayatn P.) **sa.kak da.ma.hu** /sakaʔ damahu/ *n* (D. Banyadu P.) **em.bok, pak lung** /əmbɔʔ, paʔ luŋ/ *n* (MKt) **i.par tu.wak** /ipaR tu^waʔ/ *n* (DKt) **u.wak** /uwaʔ/ *n* (Natai Panjang Kt.) **a.bak** /abaʔ/ *n* (Randau Jungkat Kt.) **a.ba, i.nak i.par** /aba, inaʔ ipaR/ *n* (MKH) **i.kak i.par** /ika ipar/ *n* (Iban KH.) **a.bang e.par** /abaŋ epar/ *n* (Embaloh KH) **ka.yik** /kayiʔ/ *n* (Taman Kapuas KH.) **sin.dah** /sindah/ *n* (Nanga Nuak St.) **na.kak, sa.kak, a.kak pe.nge.bet** /nakaʔ, sakaʔ, akaʔ pəŋəbət/ *n* (Bekati S.) **muk da.yu.wok** /muk dayu^woʔ/ *n* (D. Ribun Sg) **mok i.par** /moʔ ipaR/ *n* (D. Peruan Sg.) **muk** /mu:k/ *n* (Muduk Sg.) **muk da.ri** /muʔ daRi/ *n* (Galik Sg.) **o.mo da.ri** /omo dari/ *n* (Bisomu Sg.) **pe.ring.kak** /pəRiŋkaʔ/ *n* (Keramei Sg.) **ka.bun.tin** /kabuntIn/ *n* (Taman Sg.) kakak dari istri

a.bang, bang long, a.kak u.jang /abaŋ, baŋ loŋ, akaʔ/ *n* (MP) **a.kek** /akəʔ/ *n* (Madura P) **ka.kak** /kakaʔ/ *n* (Kanayan P) **lo.go, wek.si.ane** /loɡɔ, wɛʔsianɛ/ *n* (DP) **sa.kak dak are** /sakaʔ daʔ are/ *n* (D. Banyadu P.) **nang la.ki** /naŋ lakI/ *n* (Kandangan P.) **a.bang lung, a.bang su.lung, em.bong, pak lung, pak ngah, pak su, pak ng.gal** /abaŋ lUŋ, abaŋ sulUŋ, əmbɔʔ, paʔ lUŋ, paʔ ŋah, paʔ su, paʔ ŋgal/ *n* (MKt) **a.bak** /

abaŋ/ *n* (Randau Jungkat Kt.) **a.ba** /aba/ *n* (MKH) **waiy** /waiʔ/ *n* (Iban KH) **ka.yik** /kaʔiʔ/ *n* (Taman Kapuas KH) **na.kak** /ŋakaʔ/ *n* (Bekati S.) **muk da.hi** /muʔ dahi/ *n* (D. Ribun Sg.) **mok** /moʔ/ *n* (D. Peruan Sg.) **muk** /muk/ *n* (D. Jongkang Sg.) **muk da.ri** /muʔ daRi/ *n* (Galik Sg.) **o.mo da.ri** /omo dari/ *n* (Bisomu Sg.) **u.muk da.ri** /umuʔ daRi/ *n* (Keramei Sg.) kakak laki-laki

a.cik /aciʔ/ *n* (MS) sapaan atau panggilan anak kelima dalam struktur keturunan keluarga masyarakat Sambas

a.dat Ba.bu.rukng /adat baburuʔŋ/ *adj* (DK) Tradisi untuk menentukan arah lokasi dan jenis pertanian (ladang/sawah dengan memperhatikan/mengikuti tanda-tanda alam dalam wujud bunyi binatang atau burung-burung tertentu).

a.dek, **a.dik** /adeʔ, adik/ *n* (M.P) **sa.de** /sade/ *n* (Benyadu P) **a.lek** /aleʔ/ *n* (Madura.P) **sa.dek** /sadek/ *n* (D. Benyadu. P) **a.ri** /ari/ *n* (Embaloh. KH) **a.rik** /arik/ *n* (Taman Kapuas. KH) **a.re** /are/ *n* (Taman Embaloh. KH) **bi.yak** /biyaʔ/ *n* (D. Lunjuk. St) **me.nya.dik** /mənyadiʔ/ *n* (D. Sebarok. St) **a.ding** /adiŋ/ *n* (Sokan. St) **me.na.dik** /mənadiʔ/ *n* (M. Sg) **o.dek** /odek/ *n* (D. Ribun. Sg) adik

a.ir ma.ram /air maram/ *n* (KH) minuman beram dari beras, ketan atau nasi:
orang-orang itu minum —

a.lang /alaŋ/ *n* (MS) sapaan atau panggilan anak keduabelas dalam struktur keturunan masyarakat Sambas

a.luʔ /aluʔ/ *n* (MS) alat penumbuk yang dipilih dari jenis yang menimbulkan suara benturan yang baik (tidak sumbang). Biasanya dari jenis kayu *labban*:
lumbung padi memiliki —

a.lung /aluŋ/ *n* (MS) sapaan atau panggilan anak tertua dalam dalam struktur keturunan keluarga masyarakat Sambas

a.mok / amoʔ / *n* (MS) sapaan atau panggilan anak kesebelas dalam struktur keturunan masyarakat Sambas

a.nak ke.ma.nak / anaʔ kemanak / *n* (MP), **sa.de i.par** / sadε ipar / *n* (Byd. P), **ke.po.na.kan** /keponakan/ *n* (MP), **ke.me.na.kan** /kəmanaʔan/ *n* (MP), **ka.me.na.ket** /kamenakāt / *n* (DP), **a.nak bu.wah** /anaʔ buʷah / *n* (MP), **pe.na.kan** /pənaʔan / *n* (Mad. P), **ka.ma.na.katn** /kamanakatⁿ / *n* (DK), **a.nak a.dik** / anaʔ adiʔ / *n* (DK), **sa.na.kun** / sanakuñ / *n* (DBnyd.), **u.jang/a.yu** / ujaŋ/ayu / *n* (MKt.), **du.lur ke.po.na.kan** /dulur kəpənaʔan/ *n* (NT Kt.), **a.nak me.nya.di** / anak mənadiʔ / *n* (M Kh.), **a.na.kok a.ri.kuk** /anako arikuʔ/ *n* (Emb Kh), **a.kan** /akan/ *n* (Knt.Kh.), **a.nak sa.u.ran** / anaʔ sauran / *n* (TKp. Kh), **a.no.ka a.re.kuk** / anaka arekuʔ / *n* (Emb Kh.), **na.kat** / nakat / *n* (NN St.), **ah.kon** / ahkən / *n* (DUu St.), **a.nak a.din** /anaʔ adin / *n* (Kbn.St.), **sung.kut** / sunkut / *n* (Bkt.), **ma.wung, u.yuk** / maʷuŋ (pr)/ uyuk (lk)/ *n* (Bkt.), **o.kut** / okūt / *n* (DRb.Sg), **a.ket** / akēt / *n* (DPr. Sg.), **nak a.ket** / nak əkət / *n* (Md Sg.), **o.nak o.kit** / onak okīt / *n* (My Sg.), **o.nak o.kunt** / onaʔ okət / *n* (DT Sg.), **o.nak e.kut** / onaʔ okət / *n* (Tn Sg.), **o.nak o.ket** / onaʔ okət / *n* (Bs Sg.), **nak ke.ma.nak** / nak məmanak / *n* (Krc. Sg.), **ke.na.kan** / kənanakan / Jw Sg.), **na.kan** / nakan / *n* (Tm Sg.) anak adik

a.nak ke.ma.nak / anaʔ kemanak / *n* (MP), **sa.de se.pu.pu** / sadə sepupu / *n* (Byd. P), **se.pu.pu** / səpupu / *n* (MP), **ke.me.ne.kat** / kamenakāt / *n* (MP), **se.po.poh** / səpopoh / *n* (Mad.P), **sa.ka.di.ri.yatn** / sakadiriyaŋ / *n* (MP), **ke.me.na.kan** / kəmənanakan / *n* (MP), **ka.ma.na.kan** / kamanakan / *n* (Kah. P), **a.nak tak a.kak** / anaʔ taʔ akaʔ / *n* (Blt.P), **se.pu.pu du.a ka.li** / səpupu dua kali / *n* (MP), **se.pu.pu s.eka.li** / səpupu səkali / *n* (MP), **kak u.lak** / kaʔ ulak / *n* (Bnd. P), **kak a.lung** / kaʔ aluŋ

/ *n* (Bnd. P), **kak yap** / *kaʔ yap / n* (Bnd.P), **sa.na.kun** / *sanakuñ / n*
 (DBy.P), **ka.ma.na.kan** / *kamanakan / n* (DBn.P), **sa.ka.di.ri.yat** /
şakadiriyaʔ / n (Kdg.P), **sa.u.da.ra se.pu.pu** / *saudara sepupu / n* (Kdg.P),
a.nak ke.po.na.kan / *anaʔ keponaʔan / n* (Dkt.), **a.nak ke.me.na.kan**
 / *anaʔ kəmənaʔan / n* (Mkt.), **se.pu.puk** / *səpupuʔ / n* (NP Kt.), **du.lur**
se.pu.pu / *dulur səpupu / n* (Ky. Kt.), **a.bang** / *abaḱ / n* (Rd.J Kt.),
sa.nak tu.wa / *sanak tu^wa / n* (MKh.), **a.nak me.na.dek** / *anak meñadeʔ*
 / *n* (Ibn Kh.), **sa.nak to.wa** / *sanak tu^wa / n* (MKh.), **pe.tu.ngal** / *pətuŋal*
 / *n* (Knt. Kh.), **pa.ram pan.dak** / *param pandaʔ / n* (Tmn.Kh.), **a.nak**
a.bang / *anak abanʔ / n* (DDs.St.), **be.tung.gal** / *bətuŋgal / n* (DDm.St.),
be.tung.gal me.na.dik / *bətuŋgal meñadiʔ / n* (DLj.St.), **a.nak me.na.dik**
 / *anaʔ mənadik / n* (DSbr.St.), **a.nak me.ni.ya.dik** / *anaʔ meñiyadiʔ / n*
 (Sk.St.), **sa.nak tu.ha** / *sanaʔ tuha / n* (NN St.), **ha.rik** / *hariʔ / n* (UUD
 St.), **a.nak da.ri a.bang** / *anaʔ dari abanʔ / n* (Kbn.St.), **a.kak ya a.pak/**
u.mak / *akaʔ ya apaʔ/umaʔ / n* (Kbn.St.), **pe.tung.ga.lan** / *petuŋgallan /*
n (MPia.S), **se.pu.pu si.ka.li** / *sepuppu sikali / n* (MPia.S), **k.adi.ri.at** /
kadiriāt / n (DS), **ka.mar ka.pa.la** / *kamar kapala / n* (DS), **nga.kak** /
ŋaka / n (Bkt.S), **sa.kak** / *sakaʔ / n* (Bkt.S), **sa.dek** / *sadeʔ / n* (Bkt.S),
a.kak / *akaʔ / n* (Bkt.S), **po.sik ko.nok.kah** / *posik koñoʔkah / n*
 (DRbn.Sg.), **me.na.dik** / *meñadiʔ / n* (DPm.Sg.), **po.sik** / *posik / n*
 (Mdk.Sg.), **to.po.sik** / *toposik / n* (DT Sg.), **o.nak e.kut** / *onaʔ əkut / n*
 (Tnp.Sg.), **o.nak o.ket** / *onaʔ okat / n* (Bsm.Sg.), **nak ke.ma.nak** / *nak*
kəmanak / n (Karanci Sg.) anak dari abang/kakaknya ayah/ibu
a.nak ke.ma.nak / *anaʔ kemanak / n* (MP), **sa.de i.par** / *sade ipar / n* (Byd.P),
ke.po.na.kan / *keponakan / n* (MP), **ke.me.na.kan** / *kəmenakan / n* (MP),
ka.me.na.kat / *kamenakatⁿ / n* (DP), **pe.na.kan** / *pənaʔan / n* (Md.P),

ka.ma.na.katn /kamanakatⁿ/ *n* (DKn.P), **a.nak a.kak**/ ana? aka?/ *n* (Blng. P), **a.nak bu.ah** /ana? buah/ *n* (MP), **a.nak ke.ma.nak**/ ana? kəmana?/ *n* (MP), **sa.na.kun** /sanakuñ/ *n* (DBa.P), **u.jang/a.yu**/ ujan/ ayu/ *n* (MKt), **a.nak ke.po.na.kan** / ana? kəpona?an/ *n* (DKt), **a.nak ke.me.na.kan** / ana? kəmana?an/ *n* (MKt), **a.nak se.ju.lur** / anak səjulur/ *n* (Nti.Pj Kt), **du.lur ke.po.na.kan**/ dulur kəpəna?an/ *n* (Kay Kt), **a.nak me.na.dik** /anak mənadi?/ *n* (MKH), **a.nak me.na.dek** / anak mńade?/ *n* (Ibn. KH) **a.na.kok se.i.run.kuk**/ anako? səirunku?/ *n* (Emb. KH), **pe.tu.ngal**/ pətunjal/ *n* (Kant KH), **a.nak sa.u.ran** / ana? sauran/ *n* (Tm K KH), **a.kan**/ akan/ *n* (DLnj St), **a.nak me.ni.ya.dik** / ana? mənıyadi?/ *n* (Skn St), **na.kan** / nakan/ *n* (NN St), **ah.kon** / ahkan/ *n* (Uud.D St), **a.nak a.bang/a.kak**/ ana? aba/aka?/ *n* (Kbn St), **ka.di.ri.at** /kadiriāt/ *n* (DS), **sa.kut** / sakut/ *n* (Bkt.S), **sa.kun** /sukun/ *n* (Bkt.S), **a.ket** / akət/ *n* (Bkt.S), **o.kut** / okūt/ *n* (Drib. Sg), **a.ket** / akəĩ/ *n* (Dpn.Sg), **nak e.ket** / nak əkəĩ/ *n* (Mdk.Sg), **o.nak o.kit** / onak okīt/ *n* (Myn.Sg), **o.nak o.kunt** / onak okunt/ *n* (DTbs.Sg), **o.nak e.kut** / ona? əkut/ *n* (Tnp.Sg), **o.nak o.ket** / ona? okət/ *n* (Bsm.Sg), **nak ke.ma.nak** /nak kəmanak/ *n* (Krc.Sg), **ke.na.kan** / kənakan/ *n* (Jwn.Sg) anak abang atau kakak

a.nak tu.a / ana? tu^wa/ *n* (KH) sepupu sekali

a.ngah / aŋah/ *n* (MS) sapaan atau panggilan anak kedua dalam struktur keturunan keluarga masyarakat Sambas

a.oh /aoh/ *n* (DKKH) centong nasi

a.pe na'.ik.kan sap.pat /apɛ na?ikkan sappat/, **i.kan gu.la.mak** /ikan gulama?/ *n* (MS) istilah yang diucapkan oleh wakil orang tua perjaka pada akhir peminangan untuk mengetahui respon pihak orang tua perempuan apakah

acara pernikahan dipercepat atau menunggu waktu lama: *dalam hal ini, rencana perkawinan ini apakah – atau –*

a.ra / pra / *n* (KH) panggilan sayang pada anak gadis.

a.tap da.wung / atap da^wuʔn / *n* (MLw) atap dari daun: *Rumah orang itu menggunakan –*

menantu / mɛnantu / *n* (DP) **adek** / adɛʔ / *n* (MP) **adik** / adiʔ / *n* (Banade. P)

sawun sadek / sa^wun sadeʔ / *n* (D. Banyadu. P) **uwak** / u^waʔ / *n* (Natai

Panjang. Kt) **ari epar** / ari ɛpar / *n* (Embaloh. KH) **akak ipar** / akaʔ ipar /

n (Kantuk. KH) **pepenan** / pɛpɛnan / *n* (Taman Kapuas. KH) **are epar** /

arɛ ɛpar / *n* (Taman Embaloh. KH) **ipa** / ipa / *n* (D. Sebarok. St) **sindah** /

sindah / *n* (Uud Danum. St) **bini/laki dari adin** / bini / laki dari adIn / *n*

(Kubin. St) **dik ipar** / diʔ ippar / *n* (M. Lumbay. S) **adik ipar/abang ipar**

/ adiʔ ippar (abarj ippar) / *n* (M. Selakau. S) **nuk/pak udak, bini/aki**

adik / nuʔ (paʔ udaʔ), bini (aki adiʔ) / (DS) **andek, sadek** / andeʔ,

sadeʔ / *n* (Bekati. S) **odek** / odeʔ / *n* (D. Ribun. Sg) **saw dik / beneh dik**

/ saw dik (bənəh dik) / *n* (Muduk. Sg) **adek ipara** / adek ipara / *n* (Mayan.

Sg) **odek ipar** / odek ipar / *n* (D. Tebuas. Sg) **muk iper** / muʔ ipəR / *n*

(Galik. Sg) **ngkak** / ŋkaʔ / *n* (Keramei. Sg) **adik buntin** / adik buntIn / *n*

(Taman. Sg) **kulak** / kulaʔ / *n* (ketungau. Sg) istri/suami dari adik

ai pa.uh jang.gi / aiʔ pauh janɡi / *n* (DK) sumber air pohon asam besar

an.dah / andah / *n* (MS) sapaan atau panggilan anak kesepuluh dalam struktur keturunan masyarakat Sambas

an.jang / anjaŋ / *n* (MS) sapaan atau panggilan anak kedelapan dalam struktur keturunan masyarakat Sambas

an.tar pi.nang / antaR pinaŋ / *n* (MS) mengantar nampan sirih pinang berserta barang-barang kepada tunangan sebagai calon istri yang telah disepakati

pada awal pembicaraan bepari-pari/merisik dan cikram: *Rombongan mempelai laki-laki melaksanakan —*

ba.bi /babi/ *n* (DKKH) babi hutan

ba.bi hi.nan /babi hina:*n/ n* (DKKH) babi betina (induk)

ba.bi se.ra.wel /babi sɛrawe/ *n* (DKKH) babi jantan

ba.bu.rukng /baburuk/ *n* (DK) upacara adat atau tradisi yang dilakukan untuk memutuskan arah lokasi dan jenis pertanian (ladang/sawah) dengan memperhatikan atau mengikuti tanda-tanda alam dalam wujud bunyi binatang atau burung tertentu: *Maskur mengambil tema – untuk penelitian mandirinya.*

ba.hu.ma ba.ta.hutn /bahuma batahu^t/ *n* (DK) adat pertanian asli yang dilaksanakan setahun sekali: *Besok di kampung Simpang dilaksanakan – yang dipimpin oleh tokoh masyarakat.*

ba.la.la' /balala^ʔ/ *adj* (DK) Sejenis pantangan saat memulai *bahuma batahant* yang dilaksanakan selama tiga hari tiga malam tidak boleh pergi bekerja. Kemudian dilanjutkan pada tujuh hari berikutnya berdoa lagi memohon pemberkatan benih.

ba.la.lek /balalɛ^ʔ/ *v* (MP) kerja sama atau gotong royong

ba.las ba.ki /balas baki/ *v* (MS) penyerahan barang berupa beberapa kue juadah termasuk kue lapis pada saat kepulangan pihak laki-laki setelah antar barang: *pihak perempuan – saat kepulangan keluarga laki-laki*

ba.li.an /balian/ *n* (DKKH) orang yang memiliki kekuatan gaib dan dipercaya untuk membaca mantra pada upacara adat menentukan; **1** memulai menanam padi; **2** upacara adat pesta panen padi; **3** upacara adat mengobati orang sakit; **4** upacara adat memulai peperangan dan mengakhiri peperangan antarsuku: *Sebelum melakukan panen padi, — membaca*

mantra agar tahun depan diberi rezeki yang melimpah.

ba.lik ti.kar / balik tikar / *v* (MS) tradisi berkunjung mempelai perempuan dan keluarganya pada pihak laki-laki setelah selesai acara pernikahan di pihak perempuan.

ba.lur / balur / *n* (MKH) ikan atau daging diberi garam dijemur sampai kering

ba.re.mah / barəmah / *n* (DK) upacara adat membuat persembahan untuk jubata serta memohon izin agar pekerjaan yang berat senantiasa memperoleh tuntunan dilakukan pada saat membuka lahan baru: *Petani setempat mengadakan – agar sawah mereka subur.*

bang.kas, tum.pak / bangkas, tumpa? / *n* (M.Mlw) warna hitam pada kulit sejak lahir

bang.ku a.dat / bangku adat / *n* (MSt) materi pengganti sebagai pengganti organ tubuh seseorang yang telah menjadi korban: *Beno dikenai – atas perbuatan yang telah dilakukannya.*

be.bu.yu / bebuyu / *v* (M.Mlw) memburu hewan pada siang hari

be.di.yi ka.ki se.pi.ak, be.di.yi ka.ki tung.gal / be diyi kak se pia?, bediyi kaki tunggal / *v* (M.Mlw) menginjak dengan satu kaki

be.jen.jang / bejenjar / *v* (MKH) prosesi puncak dari upacara perkawinan, kedua mempelai berjalan berpegangan tangan dan duduk berdampingan di pelaminan dan biasanya ditonton banyak orang.

be.ju.ak ba.lak / beju^wa? bala? / *adj* (KH) tuding menuding/saling menyuruh, misalnya dalam satu kelompok terdiri beberapa orang, seseorang diantara teman tersebut dimintai tolong oleh orang lain untuk mengerjakan sesuatu, tetapi teman yang dimintai tolong tersebut menyuruh teman lain dalam kelompok tersebut yang mengerjakannya. Namun, ternyata tugas yang diembankan tersebut diserahkan lagi pada teman yang lain, dan begitu

seterusnya.

be..ka.jjong /bakajjoŋ/ v (MS) posisi duduk sambil kedua kaki melonjor:
peserta pengajian – setelah ceramah selesai

be.lal.lek /bələləʔ / adj (MS, MP), /balələʔ / adj (DK) sifat gotong –royong masyarakat petani dalam menggarap ladang bersama-sama.

be.le.ter /bələtey / v (MP) 1 banyak bicara; 2 bicara yang ditambah atau dibesar-besarkan; 3 bicara tanpa henti: ...*saja kerjamu!*

be.na.et /bənaet/ n (MSt.) acara sujud ke rumah mertua (orang tua mempelai laki-laki): *Hari ini Siti melakukan – setelah menikah kemarin.*

be.pa.du, be.ting.kap jan.toh, be.sen.sa.ot, be.sung.kal, be.ke.bi.ngan, be.pa.kek, be.pi.soh, be.ban.tah / bəpadu, bətiŋkap, jantoh, besensa^wot, besuŋkal, bekebiŋan, bepakeʔ, bəpisoŋ, bebantah / v (M.Mlw) berkelahi dengan menggunakan kata-kata

be.pa.ri-pa.ri, me.ri.sik /bəpa.ri pa.ri/, /mə.ri.sikʔ/ v (MKH) pengiriman utusan dari keluarga laki-laki ke keluarga perempuan untuk memperoleh kesepakatan pernikahan

be.pam.puk /böpampuʔ / v (MLw) mencuci pakaian: *adik sedang membantu...*

be.ra.nyi /bəraŋI / v (MS, MP), **nga.nyi** /ŋaŋI / v (DK) panen padi

be.tang /bətaŋ/ n (DK) rumah panjang tempat tinggal orang Dayak

be.tu.nang /betunaŋ/ v (MKH) status yang menunjukkan “setengah jadi” artinya gadis tersebut sudah terikat oleh pihak laki-laki dan biasanya hubungan kedua belah pihak relatif sudah terbuka.

be.tum.bok/be.go.coh /bətumboʔ/bəgoːcoŋ/ n (MM) berkelahi dengan menggunakan tangan: *Rusli melerai Amat dan Amir yang – karena memperebutkan wanita.*

be.yo.ah, pang.gil /bəyo^wah, paŋgil / v (M.Mlw) datang ke tempat selamatan

bi.je.lu.jjor /bijelujjor/ *v* (MS) usaha memperkenalkan diri kaitan antar keluarga yang satu dengan keluarga yang lain: *keluarga pihak laki-laki dan pihak perempuan* —

bi.me.teng /bimeter/ *n* (MS) acara membahas undangan pada acara pernikahan.

bi.nua a.ya /bInua ayaʔ/ *n* (DK) benua besar

bin.tang pe.ye.dah / bintang peʔedah / *n* (MLw) bintang seperti bajak

bin.tang tum.boh / bintang tu^mbuh / *n* (MLw) bintang tanda keluar fajar

bla.ngi.na /blaina:/ *n* (DKKH) babi berbadan sangat besar

bo.nyok /bopoʔ / *ket* (MP) 1 babak belur karena dipukul; 2 dihajar massa karena sebab tertentu (misalnya ketahuan mencuri): *pencuri itu*

bu.bu.ngan / bubuʔan / *n* (M.Mlw) tiang lintang bagian atas rumah yang berfungsi menahan atap

bu.jang / bujaŋ / *adj* (MLw) panggilan untuk laki-laki remaja

bu.jang /bujar/ *n* (MS) sebutan untuk laki-laki yang dewasa yang belum menikah: *anak itu sudah* —

bum.bung / bu^mbun / *n* (MLw) penahan atap yang posisinya berada di atas penunjuk langit-langit rumah

ca.pan /çapan / *n* (KH) alat tampi beras berbentuk segi empat, terbuat dari bahan ayaman bambu atau rotan.

can.kin /caŋkin/ *v* (M.Mlw) membawa dengan cara dijinjing: *Karena barang bawaannya banyak, ia me~ kopernya.*

ce.poy / cepuy / *n* (MLw) nasi yang tidak termakan yang menempel di bibir atau jatuh ke lantai

ci.kram /cikram/ *n* (MS) peresmian ikatan tunangan kedua belah pihak dan untuk segera dilanjutkan dengan antar pinang dan menuju ke arah perkawinan. *Pak Usu menyelenggarakan — Fatimah dan Yusuf.*

cucuk /cucuʔ/ *n* (MP) **cucu** /cucu/ *n* (Benyadu P) **ucuk** /ucuʔ/ *n* (DP) **kompoy** /kompoy/ *n* (Madura P) **ampu** /ampu/ *n* (Embaloh KH) **ucok** /ucoʔ/ *n* (Kantuk KH) **osuk** /osuʔ/ *n* (Uud Danum St) **cucok** /cucco/ *n* (M Piantus S) **sungkuk, sungkut** /sunʔkuʔ, sunʔkut/ *n* (Bekatik S) **cucek** /cuccək/ *n* (MS) **cok** /cok/ *n* (Muduk Sg) **sungkuh** /sunʔkuh/ *n* (Galik Sg) **cucu da.lek** /daleʔ/ *v* (KH) mencari perhatian di depan orang ramai untuk mendapat pujian.

da.nga.u /daŋa^w/ *n* (M) rumah kecil/pondok di ladang/uma untuk istirahat.

da.re /darɛ/ *n* (MS) sebutan untuk wanita dewasa yang belum menikah: — *itu paling cantik di desanya*

da.yo /dayo/ *adj* (MLw) panggilan untuk gadis remaja

datok, nyang, nenek, nenek aki /datok, nyanʔ, neneʔ, nənɛʔ/ *n* (MP) **aye, neneng** /ayɛ, neneŋ/ *n* (D Benyadu P) **enek** /eneʔ/ *n* (DP) **embah** /əmbah/ *n* (Madura P) **apek** /apeʔ/ *n* (Belangit P) **inek/nek akeng** /ineʔ, neʔ akeŋ/ *n* (Banade P) **kakek** /kakeʔ/ *n* (Kandangan P) **datuk** /datUʔ/ *n* (MKt) **moyang** /moyanʔ/ *n* (DKt) **angki** /aŋki/ *n* (Natai Panjang Kt) **ayi** /ayi/ *n* (MKH) **akek** /akeʔ/ *n* (Iban KH) **bakik** /baʔiʔ/ *n* (Embaloh KH) **ampek** /ampeʔ/ *n* (Taman Kapuas KH) **bakek** /baʔɛʔ/ *n* (Taman Embaloh KH) **akik** /akiʔ/ *n* (D Deman St) **akak** /akak/ *n* (Nanga Nuak St) **ogok/tahtuk** /oʔgoʔ (tahtuʔ)/ *n* (Uud Danum St) **inik jelaki** /iniʔ jelaki/ *n* (kubin St) **nek aki** /nɛʔ aki/ *n* (M Piantus S) **nenek aki** /nənɛʔ aki/ *n* (DS) **amba, samba/subung, ubuk** /amba, samba (subuŋ), ubuk/ *n* (BS) **abae** /abae/ *n* (D Ribun Sg) **apet aray** /apet aray/ *n* (D Peruan Sg) **bay** /bay/ *n* (Muduk Sg) **abay** /abay/ *n* (Mayan Sg) **babei** /babəi/ *n* (Galik Sg) **babuk** /babuk/ *n* (Keramei Sg) **abok** /aboʔ/ *n* (Taman Sg) **atok** /atoʔ/ *n* (M Sg): kakek

di.an.jong /dianjɔŋ/ v (M.Mlw) membawa dengan tangan di atas: *Kendi ~ paman sampai ke rumah kakek.*

do.a sa.nge.hatn /doa sarjehatn/ n (DK) doa pengetaman yang dilakukan pada setiap petak atau lokasi yang diketam: *dia melakukan – untuk lokasi pemanenan*

du.'an /du'an/ adj (MLw) panggilan untuk laki-laki dan perempuan tua: *suami isteri itu dipanggiloleh cucu-cucunya*

du.duk se.lo /dudu? selɔ/ v (MLw) laki-laki duduk dengan kaki dilipat

dua rus.uk /du'a? rusu?/ n (DK) suami

e.met /əmət/ n (Bekatik Syarat-syarat) **bi.sat** /bIsaʔ/ n (M Sg) **be.met** /bəmət/ n (D Peruan sg) **bo.bi.san** /bobisan/ n (Muduk Sg) **tu.ak** /tua?/ n (Galik Sg) **bu.du.wai** /buduwai/ n (Tanap Sg) **da.mik** /dami?/ n (Keramei Sg) besan

em.bok, **ka.kak**, **long**, **wak yap/wak ngah**, **ka.kak pe.rem.puan**, **ngah/ a.cik** /embo?, kakak, loŋ, wa? yap (wa? ŋah), kaka? peRempuan, ŋah (aci)/ n (M P) **sa.ka**, **sa.kak da.ma.hu** /saka, saka? damahu/ n (D Benyadu P) **em.puk** /əmpU?/ n (Madura P) **a.kak** /aka?/ n (Kanayatn P) **a.kak nang bi.ni** /aka? nanj bini/ n (Belangit P) **e.muk** /əmu?/ n (M Kt) **ka.kak be.ti.nak** /kaka? bətina?/ n (Tunjung Kt) **mbok** /mbo?/ n (Randau Jungkal Kt) **i.nak** /ina?/ n (MKH) **i.kak** /ika?/ n (Iban KH) **pe.pe.nan** /pepenan/ n (Taman Kapuas KH) **dok** /do?/ n (D Deman St) **duk** /du?/ n (D Lunjuk St) **i.nak** /ina?/ n (Sokan St) **o.kak** /ɔka?/ n (Uud Danum St) **am.bi.ni**, **ka.ka am.bi.ni**, **ka.kak nang bi.ni** /ambini, kaka ambini, kaka? nanj bini/ n (DS) **sa.kak** /saka?/ n (Bekatik S) **muk da.yu.wok** /mu? dayu'ok/ n (D Ribun Sg) **mok** /mo?/ n (D Peruan Sg) **muk da.yu.wa** /mu:k dayu'a/ n (Muduk Sg) **muk/a.ba** /muk (aba)/ n (D Tebuas Sg)

muk da.yuk /mu? dayuk/ *n* (Galik Sg) **mok da.yu.wa** /mo? dayuwa/ *n*
 (Tanap Sg) **mok dik da.yu.wa** /mo? di? dayuwa/ *n* (Bisomu Sg) **mok**
da.da.yong /mo? dadayon (Keramei Sg) kakak perempuan
en.dek / endε? / *n* (MS) sapaan atau panggilan anak kesembilan dalam struktur
 keturunan masyarakat Sambas
gek. em.po.ye, gek. ma.rek / ge? εmpɔye, ge? mare? / *adv* (MS) zaman
 yang sudah berlalu dan tidak diketahui kepastian waktunya
ha.ri mo.to.ng /hari motoŋ/ *v* (MS) satu hari sebelum hari besar perkawinan
 yang digunakan untuk acara penyembelihan hewan (sapi/ayam/kambing)
 dan mempersiapkan lauk pauknya. Untuk itu, ditunjuklah satu atau dua
 orang juru masak dari kaum wanita
hu.luk /hulu?/ *n* (DKKH) sendok
i.cu, i.yak / iɕu / *n* /, / iya? / *n* (KH) anak bungsu (perempuan)
i.lam /ilam/ *n* (DKKH) anak babi, sapi, kambing yang masih dalam kandungan
i.par / ipaR̥ / *n* (MP), **sa.de se.kan.dung** / sadε sekandun / *n* (Benyadu P),
a.dik i.par / adik iapr / *n* (MP), **a.dek i.par** / ade? ipaR / *n* (MP), **a.dik**
 / adI? / *n* (DP), **a.lek i.par** / ale? ipar / *n* (Mad. P), **i.san** / isan / *n*
 (Kanayan P), **a.dik eng** / adi? εŋ / *n* (DP), **a.dek** / adε? / *n* (MP),
sa.mak a.ngot / sama aŋɔt / *n* (D.Benyadu P), **a.ri e.par** / ari εpar / *n*
 (Embaloh KH), **a.rik** / ari? / *n* (Taman Kapuas KH), **a.re e.par** / arε
 εpar / *n* (Taman Embaloh KH), **sin.dah** / sindah / *n* (Uud Danum St),
a.din da.ri la.ki / adIn dari laki / *n* (Kubin St), **a.dik la.ki** / adI? laki / *n*
 (M.Lumbay St), **an.dek** / ande? / *n* (Bekati S), **sa.dek** / sade? / *n* (Bekati
 S), **a.dek pe.nge.bet** / ande? / *n* (Bekati S), **me.na.dik i.par** / meñadi?
 ipaR / *n* (M.Sg), **o.dek i.pah** / ode? ipah / *n* (D.Ribun Sg), **dik** / di:k / *n*
 (Muduk Sg), **o.dek i.pa.ra** / odε ipaRa / *n* (Mayan Sg), **o.dek** / odεk /

n (D. Tebuas Sg), **o.dek i.para** /odek irar/ *n* (D. Jongkang Sg), **o.dik i.per** /odi? ipəR/ *n* (Galik Sg) **o.dek sok be.neh** /ode? so? bənəh/ *n* (Tanap Sg), **ed.ik me.suh be.neh** /edik məsuh bənəh/ *n* (Keramei Sg), **a.dik bun.tin** /adI? buntin/ *n* (Jawan Sg), **kak** /ka:ʔ/ *n* (Ketungau Sg) adik dari suami

i.par, **a.dik i.par**, **a.dek i.par** /ipaR, adik ipar, ade? ipaR/ *n* (MP) **a.dik**, **a.dik eng** /adIʔ, adi? eŋ/ *n* (DP) **a.lek i.par** /ale? ipar/ *n* (Madura P.) **i.san** /isan/ *n* (Kanayan P.) **sa.dek** /sadεʔ/ *n* (D. Banyadu P.) **a.ri e.par** /ari εpar/ *n* (Embaloh KH) **a.rik** /ariʔ/ *n* (Taman Kapuas KH) **a.re e.par** /arε εpar/ *n* (Taman Embaloh KH) **sin.dah** /sindah/ *n* (Uud Danum St.) **a.din da.ri bi.ni** /adIn dari bini/ *n* (Kubin St.) **a.dik bi.ni** /adiʔ binni/ *n* (M. Lumbay S.) **an.dek**, **sa.dek**, **a.dek pe.nge.bet** /andeʔ, sade, adeʔ pəŋəbət/ *n* (Bekati S.) **me.na.dik i.par** /mən̄adiʔ ipaR/ *n* (MSg) **o.dek i.pah** /odeʔ ipah/ *n* (D. Ribun Sg.) **dik** /di:k/ *n* (Muduk Sg.) **o.dek i.para** /odek ipar/ *n* (Mayan Sg.) **o.dek** /adək/ *n* (D. Tebuas Sg.) **o.dek i.par** /odek ipar/ *n* (D. Jongkang Sg.) **o.dik i.per** /odiʔ ipəR/ *n* (Galik Sg.) **o.dek sok o.sok** /odeʔ so osok/ *n* (Tanap Sg.) **e.dik me.suh e.sow** /edik məsuh əsow/ *n* (Keramei Sg.) **a.dik ti.nak** /adIʔ tinaʔ/ *n* (Jawan Sg.) adik dari istri

i.pik /lplk/ *v* (M.Mlw) (perempuan) duduk dengan kaki dilipat: *Para wanita ~ di belakang para lelaki.*

i.tam /itam/ *n* (MS) sapaan atau panggilan anak ketujuh dalam struktur keturunan keluarga masyarakat Sambas

ja.yau /jayaʉ (KH) orang yang dianggap pandai/berilmu dalam pengobatan

jam.ban /jamban/ *n* (MS) tempat atau bangunan kecil ditepian sungai Sambas sebagai tempat mencuci pakaian, mandi yang dilakukan sebelum waktu

subuh atau selepas isya: *rumah dekat sungai, di belakangnya terdapat*

—

ju.ba.ta /jubata/ *n* (MP) ruh yang bersemayam di tengah hutan atau di atas gunung yang dapat memberikan petunjuk kepada manusia: *Penduduk desa Tani Maju masih mempercayai* —.

ju.ba.ta ne' pa.ni.tah /jubata ne? panitah/ *n* (DK) Tuhan masyarakat Dayak Kanayatn yang menitahkan segala sesuatu: *masyarakat Dayak Kanayatn sangat menghormati* —

ju.kut /jukut/ *n* (KH) ikan yang diawetkan dalam wadah (ember, tempayan) untuk dimakan.

ju.lak /julak/ *n* (KH) paman yang paling tua

ka.in lung.gi /kain lunggi/ *n* (MS) kain tenun benang mas: *seserahan itu menyertakan* —

Ka.kak/a.bang i.par, ka.kak i.par, i.par, a.kak i.par, ka.kak /kakak (abang ipaR), kakak ipaR, Ipar, aka? ipaR, kaka?/ *n* (MP) **u.jang/ma.mu.da, sa.wun sakak** /ujan (mamuda), sa^wun saka?/ *n* (Benyadu P) **i.per** /ipər/ *n* (Madura P) **i.san** /isan/ *n* (Kanayant P) **me.nan.tu** /menantu/ *n* (DP) **ka.kak a.bang** /kaka? abanj/ *n* (Banade P) **a.bang/ka.kak** /abanj (kaka?)/ *n* (Tunjung Kt) **u.wak** /uwa?/ *n* (Natai Panjang Kt) **a.kak i.par** /aka? ipaR/ *n* (M KH) **ka.kak e.par** /kaka? epar/ *n* (Embaloh KH) **i.par ka.kak** /ipar kakak/ *n* (D Desa St) **i.pa** /ipa/ *n* (D Sebarok St) **sin.dah** /sindah/ *n* (Uud Danum St) **bi.ni/la.ki da.ri a.bang/a.kak** /bini (laki dari abanj)(aka?)/ *n* (Kubin St) **nuk/pak tu.ha** /nu? (pa? tuha)/ *n* (DS) **ka.kok i.par, bi.ni/a.ki ka.kak** /kakɔ? ipar, bini (aki kaka?)/ *n* (Dayak S) **nya.kak, sa.kak** /ŋaka?, saka?/ *n* (Bekatik S) **muk** /mu?/ *n* (D Ribun Sg) **a.dek** /ade?/ *n* (D Peruan Sg) **saw. muh/be.neh muh** /saw mu:h

(bənəh mu:k)/ *n* (Muduk Sg) **bo.du.way/bo.nih muk** /boduway (bonih muk)/ *n* (Mayan Sg) **muk i.par** /muk ipaR/ *n* (D Tebuas Sg) **muk i.per** /muʔ ipəR/ *n* (Galik Sg) **mok** /moʔ/ *n* (Tanap Sg) **ngkak** /ŋkaʔ/ *n* (Keramei Sg) **ka.bun.tin** /kabuntIn/ *n* (Taman Sg) **ku.lak** /kulaʔ/ *n* (Ketungau S) istri/suami dari abang/kakak

ka.na.yatn /kanayaʔ/ *n* (DK) bukit

ka.rrang /karranj/ *ket* (MP) nanti, tetapi belum pasti

ka.ya.u /kayaw/ *n* (DK) mencari kepala manusia untuk mengadakan upacara adat untuk 1 berhasil dalam kehidupan atau sudah kaya; 2 membayar nazar misalnya ingin punya anak; 3 membuka pantang misalnya orang tuanya meninggal; 4 melamar gadis atau mas kawin atas permintaan calon istri:
Adat – sekarang ini jarang dilakukan oleg generasi muda Dayak.

kan.dau-kan.dau /kandaʷ-kandaʷ/ *v* (KH) jalan-jalan santai untuk mencari angin atau ketenangan.

ke.dang /ʔedan/ *v* (KH) proses menghampar tikar

ke.la.lau /kelalaʊ/ *n* (MS,MP) sejenis penyakit kepercayaan yang menyebabkan seseorang sulit untuk menikah (tidak ada semangat menikah/kawin).

ke.pit /kəpit/ *v* (M.Mlw) membawa dengan ketiak: *Bibi pergi ke pasardengan me~ tasnya.*

ke.yin.jaw /kōyiⁿjaw/ *n* (MLw) ayam jantan remaja

Keluarga Zainal telah mempersiapkan perlengkapan – untuk Siti.

kem.bon /kembon/ *n* (DK) tempat untuk meletakkan batu asah pada upacara ngawah: — merupakan unsur upacara ritual Dayak Kanayatn

ku.lak /kulaʔ/ *n* (KH) kau (kasar)

ku.sik /kusiʔ/ *n* (DKKH) berburu babi seorang diri masuk ke dalam hutan

dengan membawa tombak dan mengandalkan indra penciuman: *Tombak yang akan digunakan – telah dipersiapkan ayah.*

la.le.an /lalɛan/ *n* (MP) kelompok yang saling membantu dan dibentuk atas dasar musyawarah: *Acara meriah itu didukung oleh – desa setempat.*

lan.ting /lantɪŋ/ *n* (MS) 1 rumah-rumahan/pondok yang berada di atas rakit di tepian Sungai Sambas ; 2 bisa digunakan untuk tempat tinggal atau kegiatan menenun: — *berderet di atas tepian sungai Sambas*

las.sung /lassur/ *n* (MS) tempat atau wadah untuk menampung padi muda yang digooseng untuk ditumbuk. Perangkat antara lesung dengan alu' telah memberikan inspirasi seniman menciptakan lagu "Alu' galing lessung labban". Walaupun alu'nya hanya empat buah, tetapi yang mahir, suara nada tiap alu' dapat dimainkan/disuarakan untuk lagu yang digemari: *para petani mahir menggunakan —*

ma.lam be.ma.sak /malam bemasaʔ/ *v* (MS) setelah siang hari sebelum hari besar dinamakan hari motong, maka malam harinya digunakan untuk memasak atau menggulai hewan yang dipotong

ma.li /mali/ *adj* (KH), **ama.li** /ɔmali/ *adj* (DK) tabu/tidak boleh dalam hal-hal tertentu, misalnya menikahi orang yang masih pangkat keluarga

ma.nok in.dok /manɔʔ iⁿduʔ/ *n* (MLw) ayam betina yang telah beranak

ma.nok me.na.yo /manɔʔ mōnayɔ/ *n* (MLw) ayam betina remaja: *ia baru saja membeli ...*

ma.nok se.bong /manɔʔ sebuŋ/ *n* (MLw) ayam jantan dewasa

ma.sok ja.yi /masuʔ jayi/ *v* (MLw) mencuci tangan: *ia selalu...sebelum makan*

ma.sok ja.yi /masɔʔ jaʔi/ *v* (M.Mlw) mencuci tangan: *Sebelum makan, Ali tidak lupa—*

ma.tai /matai/, **nek.se.man.tit** /neʔsemantiʔ/ *n* (KH) orang yang sudah cukup

umur, tetapi belum kawin

mak i.nang /maʔ inary/ *n* (MS) orang yang bertugas mengawasi calon pengantin setelah acara nikah gantung. Kedua calon tidak diperbolehkan untuk bersatu terlebih dahulu sebelum acara betul-betul selesai: *dia itu – yang mengawasi kedua mempelai*

mak mu.de, pa.man, pak mu.de, wak u.lak, ka.kak a.yah, bi.bik/mak u.suk /mak mudə, paman, paʔ mudə, waʔ ulaʔ, kakaʔ ayah, bibiʔ (maʔ usuʔ)/ *n* (MP) **an.tu.ha, pak tu.ha** /antuha, paʔ tuha/ *n* (DP) **o.bek** /obəʔ/ *n* (Madura P) **mak tu.ha** /maʔ tuha/ *n* (kahayan P) **wak** /waʔ/ *n* (Belangit P) **u.wak** /uwaʔ/ *n* (D Banade P) **ma.ma** /mama/ *n* (D. Banyadu P) **en.tu.ha** /entuha/ *n* (D Banana P) **pa.tu.ha** /patuha/ *n* (Kandangan P) **mak lung/mak ke.me.na.kan, pak lung** /maʔ IUŋ (maʔ kəmənaʔan), paʔ IUŋ/ *n* (M Kt) **ba.pak/in.duk ke.po.na.kan** /bapaʔ (indUk kəponaʔan)/ *n* (D Kt) **ju.lak** /julak/ *n* (Tunjung Kt) **to.ngah** /təŋah/ *n* (Kanyong Kt) **a.ngah** /aŋah/ *n* (Randau Jungkal kt) **me.ri.na** /məRina/ *n* (MKH) **i.buk** /ibuʔ/ *n* (Iban KH) **am.pek** /ampeʔ/ *n* (Embaloh KH) **ka.yik** /kayiʔ/ *n* (Taman Kapuas KH) **i.nai** /inai/ *n* (Kantuk KH) **pa.man** /paman/ *n* (D Desa St) **a.yak** /ayaʔ/ *n* (D Lunjuk St) **ma.ri.na** /maRina/ *n* (Sokan St) **o.noy** /ony/ *n* (Nanga Nuak St) **mi.nak** /minaʔ/ *n* (Uud Danum St) **a.kak a.pak/u.mak** /akaʔ umaʔ (umaʔ)/ *n* (Kubin St) **mak tu.ak** /maʔ tuaʔ/ *n* (M Limbay S) **pak tu.ak** /paʔ tuaʔ/ *n* (M Selakau S) **pak/nuk tu.ha, wa.uwo, tu.wak** /paʔ (nuʔ tuha), wauwə, tuwaʔ/ *n* (DS) **am.ba, sam.ba da. ma.hu** /amba, samba da mahu/ *n* (Bekatik S) **mak tu.wak** /maʔ tuwaʔ/ *n* (MS) **a.pak, u.mak** /apaʔ, umaʔ/ *n* (M Sg) **mo/wah** /mo (wah)/ *n* (D Ribun Sg) **ma** /ma:/ *n* (Mayan Sg) **bo.tu.wa** /botuʔa/ *n* (D Tebuas Sg) **u.wa/noy tuh** /uʔa (noy tuh)/ *n* (D Jongkang Sg) **yo**

do.nak /yo donak/ *n* (Galik Sg) **o.mow** /omow/ *n* (Tanap Sg) **o.mo** /omo/
n (Bisomu Sg) **tu.uh** /tuuh/ *n* (Keramei Sg) **om.ba** /omba/ *n* (Jawan Sg)
ico /icɔ/ *n* (M Sg) **te.ngah** /teŋah/ *n* (Ketungau Sg) kakaknya ayah/ibu
mak mu.de, sa.ka.mu, u.su, wak, dak, mak ngah, a.lek mak, a.lek em.buk
/aleʔ maʔ, aleʔ əmbuʔ/ *n* (Madura. P) **nak u.da** /naʔ uda/ *n* (Kanayatn.
P) **mak mu.dak, mak usu, mak tu.wak, bi.bik** /maʔ madaʔ, maʔ usu,
maʔ tuaʔ, bibiʔ/ *n* (MP) **nuk u.da** /nuʔ uda/ *n* (DP) **i.yang, ne.yik,**
a.yun, a.pit /iyaŋ, neyiʔ, ayun, apit/ *n* (Banade. P) **si.nok a.ngot** /sinɔʔ
aŋɔʔ/ *n* (D. Banyadu. P) **we da.ra** /wedara/ *n* (D. Banana. P) **na u.dak** /
na udaʔ/ *n* (Kandangan. P) **mak u.su, mak cik** /maʔ usu, maʔ ciʔ/ *n*
(MKt) **u.mak mu.de** /umaʔ mude/ *n* (DKt) **to.ngah** /tɔŋah/ *n* (Natai
Panjang. Kt) **bun.su** /bunsu/ *n* (Kayong. Kt) **me.ri.na** /məRina/ *n* (MKH)
i.buk /ibuʔ/ *n* (iban. KH) **am.pek** /ampeʔ/ *n* (Emb.KH), **a.yak** /ayaʔ/ *n*
(Kt. Kh), **i.bok** /ibɔʔ/ *n* (Dds.St), **in.da.yak** /indayak/ *n* (DSbr.St),
ma.ri.na /maRina/ *n* (Skn.St), **o.noy** /onɔy/ *n* (Ng.N St), **mi.na** /minaʔ/ *n*
(DUu.St), **a.din be.ti.nak a.pak/u.mak** /adin bətinaʔ apaʔ/umaʔ/ *n*
(Kb.S), **mak tu.wak** /maʔ tuwaʔ/ *n* (MPi.S), **nek u.dak** /neʔ udaʔ/ *n*
(DS), **u.dak am.bi.ni** /udaʔ ambini/ *n* (DS), **nuk u.da** /nuʔ uda/ *n* (DS),
tu.wak /tuʷa/ *n* (DS), **e.nek** /eneʔ/ *n* (Bkt. S), **tu.wak da ma.hu** /tuwaʔ
damaʷu/ *n* (Bkt. S), **mak tu.wak** /maʔ tuʷaʔ/ *n* (M Sg), **u.mak mu.dak**
/umaʔ mudaʔ/ *n* (M.Sg), **u.mak** /umaʔ/ *n* (M.Sg), **wah** /wah/ *n* (DRb.Sg),
tu.wok da.yu.wa /tuʷok dayuʷa/ *n* (Mdk. Sg), **tu.wa da.yong** /tuʷa
dayoŋ/ *n* (Mdk. Sg), **bo.tu.wa** /botuʷa/ *n* (DT Sg), **u.wa** /uʷa/ *n* (DJ
Sg.), **ye.do.nak** /yədonak/ *n* (Bl Sg), **e.yang de.nat** /eyaŋ dənat/ *n*
(Krc. Sg), **na.nak** /nanaʔ/ *n* (Krc. Sg), **o.mak** /omaʔ/ *n* (Tm. Sg),
bu.su /busu/ *n* (MT.Sg), **i.co** /icɔ/ *n* (M.Sg) adik perempuan ayah atau

ibu

man.de be.lu.lus /mandeʔ bəlulus/ *n* (MS) memandikan kedua mempelai dengan air yang diberi bunga-bunga, bertujuan agar kedua pasangan pengantin bersih dari segala yang tidak baik yang dibawa oleh badan: *Mak Long telah melaksanakan – anaknya semalam.*

man.di be.ka.sai /mandeʔ bəkasai/ *v* (MS) mandi bagi calon pengantin dengan menggosok/melulur seluruh tubuh dengan campuran tepung beras dan rempah wangian: *kedua calon mempelai telah —*

man.jur /manjʊr/ *v* (KH) memancing tanpa gagang, kail dimasukkan dalam lubang yang diduga ada ikannya.

me.nan.tu /menantu/ *n* (MP) **bi.nan.tu** /binantu/ *n* (DP) **man.to** /manto/ *n* (Madura P) **i.ba.ny** /ibaŋ/ *n* (D Benyadu P) **me.nan.tuk** /mənantuʔ/ *n* (Tanjung Kt) **a.kan** /akan/ *n* (Kantuk KH) **ba.yik** /bayiʔ/ *n* (Taman kapuas KH) **nan.tu** /nantu/ *n* (Nanga Nuak St) **mo.na.ha.tum** /monahatum/ *n* (Uud Danum St) **be.nan.tu** /bənantu/ *n* (M Piantus S) **i.bat**, **e.bet** /ibat, əbət/ *n* (Bekatik S) **pe.ngan.tin** /pəŋantin/ *n* (Jawan Sg): menantu

me.nga.suh /məŋasuh/ *n* (DKKH) menyelam dalam air untuk mencari ikan sambil membawa tombak yang ujungnya berkait, bagian belakang diberi tali. Tombak ditusukkan ke ikan lalu dilepaskan dipegangi talinya. Ikan yang sudah terkena tombak tidak dapat dilepas karena sudah terkait ujung tombak. Ikan diangkat ke darat: *Setiap pagi Pak Hamid – di sungai untuk makan sahari-hari.*

me.nu.gal /mənuɡal/ *v* (DK) menanam padi

me.nyin.do, **tum.boh**, **be.say**, **su.boy** /məjindo, tumbɔh, bəsay, subɔy/ *v* (M.Mlw) berkembang untuk pohon

me.nyun.set /məŋunsɛt/ *n* (MSt.) utusan keluarga pihak laki-laki bertandang

kerumah pihak perempuan dengan maksud untuk mendapatkan kejelasan dari pihak perempuan dan biasanya utusan tersebut membawa uang diteri atau tidaknya uang tersebut tidak dikembalikan: *Acara – disaksikan oleh kerabat dekat Siti.*

me.ran.cap /merancap/ *v* (MS) pekerjaan memilih dan menyiapkan peralatan lengkap untuk sesaprah demi sesaprah dan membersihkannya (alat-alat seperti piring/gelas/talam)

me.rin.sa /məɾinsa/ *n* (DKKH) 1 kehidupan yang dirasakan sangat susah; 2 susah mencari pekerjaan; 3 badan sakit-sakitan; 4 hidup sengsara; 5 ditinggalkan kekasih: *Cobaan yang datang bertubi-tubi merupakan – bagi Udin.*

me.rum.put /merumput/ *v* (MP, MS), **nga.rum.put** /ŋarumput/ *v* (DK), **ma.bau** /maba^w / *v* (MKH) proses membersihkan tanaman padi dari gangguan gulma

me.ya.yo, be.say, ge.mok /meyayɔ, bəsay, gemɔʔ / *v* (M.Mlw) berkembang untuk hewan

me.yik se.de.kah, na.law, se.de.kah / meyiʔ sedekah, nala, sedekah / *v* (M.Mlw) datang memberi bantuan ke tempat orang pesta atau meninggal

men.su.rong /mənsurɔŋ/ *n* (MSt.) hantaran barang-barang untuk pihak perempuan:

mer.tu.wa /meɾtuwə / *n* (Melayu P), **bi.san** /bisanⁿ / *n* (Benyadu P), **tu.nak** /tunaʔ / *n* (Dayak P), **mat.to.wa** /matto^wa / *n* (Madura P), **da.tu** /datu / *n* (Kanayan P), **man.tu.we** /mantu^we / *n* (Melayu P), **da.tuk** /datu / *n* (Kahayan P), **tu.a** /tua / *n* (Dayak P), **man.tu.wi** /mantuwI / *n* (Banade P), **tu.wak** /tu^waʔ / *n* (Dayak Banana P), **ben.tu.he** /bəntuhe / *n* (Dyak Ktp.), **ma.toa** /matɔa / *n* (Embaloh Kh), **en.tu.wa** /əntu^wa / *n* (Kantuk

Kh), **i.nan.tu** / inantu / *n* (Taman Kapuas Kh), **me.tu.ha** / mətuha / *n* (Nanga Nuak Stg.), **u.puk** / upu? / *n* (Uud Danum Stg.), **mben.tue** / mbɛntuɛ / *n* (Melayu Piantus S), **ben.tue** / bentuɛ / *n* (Melayu Lumbay S), **sa.mak** / sama? / *n* (Bekati S), **sam.ba** / samba / *n* (Bekatik S), **am.ba** / amba / *n* (amba), **na.mek** / namə / *n* (Dayak Peruan Sg), **o.ma** / oma / *n* (Dayak Tongkakng Sg), **o.mow/tu.wok** / amow/tiwo? / *n* (Tanap Sg), **ji.nah** / jinəh / *n* (Bisomu Sg), **ba.mak** / bama? / *n* (Jawan Sg), **ntu.wa** / ntu^wa / *n* (Ketungau Sg) mertua

mim.ber ku.la.uh /mimber kulaui/ *v* (KH) membersihkan kuburan nenek moyang: *keluarga itu – menjelang hari kematian leluhurnya*

min.ta /minta/ *v* (MS) pihak keluarga laki-laki mengirimkam kembali utusan yang dituakan dalam keluarga. Pada waktu ini biasanya mempergunakan pantun untuk menyatukan kesepakatan bersama dalam menentukan waktu,hari dan bulan.

mo.yang /moyan/ *n* (Melayu Kod.Ptk), **bu.yut** / buyut / *n* (Melayu Ptk), **nyang** / ñaŋ / *n* (Melayu Ptk), **ju.juk** / juju? / *n* (Madura Ptk), **e.nek u.yut** / ɛnɛ? uyut / *n* (D.Kanayatn P), **a.tuk** / atu? / *n* (Melayu Ptk), **nek u.yut** / ne? uyut / *n* (Kahayan Ptk), **a.pek** / ape? / *n* (Belangit Ptk), **nek i.wut** / nɛ? iwUt / *n* (Dayak Ptk), **da.tok** / dato? / *n* (Melayu Sg), **atok** / atok / *n* (Banade P), **ne.neng go.go** / nenerŋ gogo / *n*

mo'.ong /moʔoŋ/ *n* (DK) suatu kebiasaan spiritual yang dilakukan sehubungan dengan pekerjaan mengetam padi (*bahanyi*): *mereka selalu mengadakan – setelah mengetam padi*

na.bankng /nabaŋŋ/ *v* (DK) Pekerjaan menebang pohon, terutama pada pohon-pohon yang lebih besar. Ada pohon-pohon besar tertentu yang tidak ditebang, hanya dibuang bagian cabang tertentu saja. Kepercayaan ini

didasarkan bahwa pohon tersebut nantinya tempat bertengger burung *tingkokok*, burung berkat padi yang menjaga dan memining buah padi.

na.bi.yak be.ti.nok / nabiya? bōtina? / *adj* (MLw) panggilan untuk gadis kecil

na.bi.yak le.la.ki / nabiya? lōlaki / *adj* (MLw) panggilan untuk anak laki-laki kecil

na.ik da.ngo / naI? darjo/ *v* (DK) upacara yang dilaksanakan setelah panen tiba dimaksudkan sebagai upacara syukur kepada jubata atas hasil panen yang telah diperoleh: *setiap tahun Mempawah melaksanakan – secara meriah*

na.kar / na?ar/ *v* (KH), **na.jur** / najør / *v* (M) memancing ikan memakai gagang pendek dalam jumlah banyak yang ditinggalkan beberapa waktu, setelah itu dilihat hasilnya.

nam.pek / nampe? / *v* (M, DK) membersihkan gabah dari padi dengan alat penampi

nam.pek / nampe? / *v* (M, DK) membersihkan gabah dari padi

ne.la.mat ka.ndung, seng.ke.lan kan.dung, neng.ke.lang kan.dung, me.tat a.sam / nelamat kanduŋ, seŋkelan kanduŋ, neŋkelan kanduŋ, metat asam / *v* (M. Mlw) upacara cuci perut wanita hamil tujuh bulan

ne.nek / nenek / *n* (Melayu P), **wan** / wan / *n* (Melayu Kod.P), **ne.neng** / nɛnɛŋ / *n* (Benyadu P), **u.wan** / uwan / *n* (Melayu Ptk.), **e.nek** / ene? / *n* ((Dayak P), **da.tok** / dato? / *n* (Melayu Ptk.), **em.bah** / ɛmbah / *n* (Madura Ptk.), **a.pek** / ape? / *n* (Belangit Ptk.), **i.nek/nek a.keng** / inɛ? / ne? akeŋ / *n* (Banade Ptk.), **nyay** / ñay / nɛnɛ? / *n* (Melayu Ktp.), **ni.nik** / nini? / *n* (Tunjung Ktp.), **a.yan** / ayan / *n* (Natai Panjang Ktp.), **i.nik** / Inik / *n* (Dayak Desa Stg.), **pi.yang** / piyaŋ / *n* (Embaloh Kh.), **e.nak** / ɛna? / *n* (Nanga Nuak Stg.), **o.gong** / ɔgo? / *n* (Uud Danum

Stg.), **i.nik be.ti.na** / ini? betina? / *n* (Kubin Stg.), **nek uw.wan** / *n*?
 uwwan / *n* (Melayu Piantus S), **ne.nek am.bi.ni** / *n*ε*n*ε*k* ambini / *n* (Dayak
 Selako S), **ne.nek bi.ni** / *n*ε*n*ε? bini / *n* (Dayak Selako S), **am.ba** /
 amba / *n* (Bekatik S), **sam.ba/su.bung** / samba/subuŋ / *n* (Bekati S),
u.buk / ubuk / *n* (Bekati S), **a.pet a.ne** / apet a^ə / *n* (Dayak Peruan Sg),
yu.wa / yu^{wə} / *n* (Muduk Sg), **to.yung** / toyuŋ / *n* (Galik Sg), **to.yu.wa** /
 toyuwa / *n* (Bisomu Sg), **nik** / *n*l? / *n* (Ketungau Sg): nenek
nek gogo / *n*ε? gogo / *n* (Dayak Banana P), **nenek** / *n*ε*n*ε? / *n* (Kandangan
 P), **kakek** / *k*ε? / *n* (Kandangan P), **uyuk** / uyU? / *n* (Melayu Ktp),
buyut / buyut / *n* (Melayu P), **cicit** / *c*i^ɬt / *n* (Melayu Ktp), **antah** / antah
 / *n* (Melayu Ktp), **upuy** / upuy / *n* (Tunjung Ktp), **upoy** / upoy / *n* (Kayong
 Ktp), **iyot** / iyot / *n* (Kayong Ktp), **bakek towa** / *b*εk? to^wa / *n* (Embaloh
 Kh), **akek** / *a*ε? / *n* (Kantuk Kh), **iyang** / Iyaŋ / *n* (Dayak Desa St),
puyang / puyaŋ / *n* (Demam St), **icit** / *i*cⁱt / *n* (Dayak Sebarok St), **umbo**
 / umbo / *n* (Sokan St), **umboh** / umboh / *n* (Nanga Nuak St), **buyut** /
 buyut / *n* (Uud Danum St), **apak inik jelaki** / apa ini? jεlⁱaki / *n* (Kubin
 St), **inik betinak** / ini? bεtina? / *n* (Kubin St), **nek iyut** / *n*ε? iyut / *n*
 (Dayak Selako St), **nek engkek** / *n*ε^k εŋkε? / *n* (D.Selako St), **amba**
 / amba / *n* (Bekati S), **samba** / samba / *n* (Bekati S), **datok** / dato? / *n*
 (Melayu Sg.), **bohok** / boho? / *n* (Dayak Ribun Sg.), **abay borak** / abay
 boRak / *n* (Mayan Sg.), **bay bohok** / bay bohak / *n* (Muduk Sg.), **akek**
rak/nek rak / *a*ε^k Rak / *n*ε^k Rak / *n* (D. Tebuas Sg.), **babei borak** /
 babəi boRak / *n* (Galik Sg.), **babei yuwat** / babəi yu^wat / *n* (Tanap Sg.),
babei mat / babai mət / *n* (Bisomu Sg.), **aak** / aak / *n* (Keramei Sg),
akik/inik / *a*kⁱ? / *i*nⁱ? / *n* (Jawan Sg.), **isan** / isan / *n* (Ketungau Sg): orang
 tua nenek atau kakek

nga.bat /ŋabat/ *n* (DK) memanen padi baru yang mulai masak yang digunakan untuk sesaji: *para petani – untuk sesaji*

nga.lan.ti.katn /ŋalantikn/ *v* (DK) memanggil tetangga untuk makan bersama-sama beras baru yang telah masak: *dia – para tetangga setelah panen padi*

nga.yau /ŋaya^w/ *v* (KH,DK) mitos atau kepercayaan jaman dahulu dalam bentuk upacara sebagai syarat menikah dengan membunuh orang yang dimusuhi dari kelompok lain sebanyak 7 atau 9 kepala. Kepala musuh tersebut harus dipenggal dan dibawa sebagai bukti.

ngah /ŋah/ *n* (KH) anak tengah

ngam.bin /ŋambIn/ *v* (M.Mlw) membawa dengan punggung: *Kuli-kuli pelabuhan ~ barang-barang berat.*

ngam.pin /ŋampin/ *v* (KH), **am.ping** /ampin/ *v* (MP, MS) mengambil buah padi yang muda sisa padi yang telah dipanen

ngam.ping /ŋampin/ *n* (MS) kegiatan muda-mudi setelah panen besar yaitu padi yang muda setelah digoreng (aru') kemudian ditumbuk oleh empat orang secara berkelompok: *muda-mudi kampung mengadakan —*

nge.bat, teng.ku.las, ngi.kat, nge.bas /ŋebat, tɛŋkulas, ŋikat, ŋebas/ *v* (M.Mlw) mengikat kepala dengan kain

nge.tong /ŋetor/ *n* (MS) penampang tarub yang khusus untuk menguatkan

ngem.bun /ŋɛmbun/ *v* (MKt) begadang: *Ujang dan teman-temannya – di rumah Ucek*

ngem.pas /ŋɛmpas/ *v* (M.Mlw) membanting cucian: *Supaya bersih si mbok ~ yang telah direndamnya.*

ngi.li.ratn pe.nya.kit pa.di /ŋilirat̪ pɛn̪akit̪ padi/ *n* (DK) upacara untuk menghilangkan atau menghanyutkan segala hama penyakit yang mungkin

merusak tanaman padi: *Sebelum menanam padi, petani itu melakukan*

—.

ngi.ruk /*ŋiro?* / *n* (MS), /*ŋiru?* / *n* (KH) alat tampi beras berbentuk bulat terbuat dari ayaman bambu atau rotan.

ngim.pok, **nyu.loh** / *ŋimpo?*, *ŋuloh* / *v* (M.Mlw) memburu hewan pada malam hari

ngu.rit, **ngu.ret** / *ŋuit* /, /*ŋuyet* / *v* (KH) bekerja menyadap karet

ni.kah gan.tong /*nikah gantonj* / *adj* (MS) nikah dahulu, tetapi calon pengantin tidak boleh serumah sampai pelaksanaan perayaan: *sewaktu acara resepsi belum selesai, kedua mempelai itu masih dalam posisi —*

ni.kah men.da.hu.lui cin.ta /*nikah mendahuluε? cintε* /, **ni.kah ka.re.na ri.dho** /*nikah karenε ridho?* / *n* (MS) istilah untuk pernikahan melalui sistem jodoh dari orang tua masing-masing, walaupun kesannya memaksakan kehendak orang tua, kenyataannya pernikahan tersebut berjalan langgeng atau bahagia: *kedua pasangan itu bahagia, walaupun mereka —*

nin.ting /*nintinj* / *v* (MS) kesempatan si gadis atau si perjaka untuk melakukan pengamatan terhadap calon yang ditaksir sebelum proses peminangan: *fulan — calon istrinya*

nu.an / *nu^uan* / *n* (KH) anda (halus)

nu.gal /*menugal* / *v* (M,D) proses menanam padi sistem tugal

nu.lung, **ke.ye.nap**, **na.law**, **nu.lung o.yang** / *nuluj*, *keyenap*, *nalaw*, *nuluj oyanj* / *v* (M.Mlw) bekerja di tempat orang yang mengadakan pesta atau meninggal

nu.rutn.i /*nuruti* / *n* (DK) upacara yang dilakukan sewaktu pohon padi mulai berisi (bunting), menjelang keluarnya bunga dan buah padi dimaksudkan untuk memohon kepada jubata agar buah padi dapat berisi dan memberikan

berkah berlimpah berupa hasil panen yang banyak: *Pak Karta mengikuti – agar panen mendatang melimpah.*

nya.lai /*nalai*/ *v* (MS) 1 acara pembacaan nazam/rawi (salawat nabi) pada acara perkawinan: *tokoh agama – bersama masyarakat*; 2 mengeringkan suatu benda (ikan/daging, kelapa) dengan cara pengasapan: *nelayan – ikan segar agar awet*

nya.nga.hatn man.ta /*nanjahatn manta*/ *n* (DK) doa persembahan supaya jubata memberkati padi yang ditanam dilakukan pada saat menanam padi: *Semua petanidesa Makmur Jaya mengikuti —.*

nya.nga.hatn man.ta', nya.nga.hatn ma.sak /*nanjahatn manta?* /, /*nanjahatn masak* / *v* (DK) doa persembahan supaya Jubata memberkati padi yang akan ditanam. Upacara ini dilaksanakan pada saat akan mulai menugal (menanam padi).

pa.ba.yo /*pabayo*/ *n* (DK) benda yang terbuat dari bambu yang ujungnya dibelah menjadi delapan yang kemudian diraut sehingga membentuk rumbai. Alat ini biasanya ditancapkan ditengah areal perladangan. Dalam *pabayo* inilah dimasukkan bahan-bahan tertentu sebagai bukti persembahan yang ditujukan pada Jubata. Tujuannya adalah agar yang ditanam dapat memberi hasil yang berlimpah: *di ladang itu terdapat —*

pa.ma.ne /*pamane*/ *n* (DK) pengurus adat yang berada di bawah satu tingkat di bawah *pasirah* (misalnya pengurus adat tingkat dusun): *masing-masing dusun memiliki —*

pa.nga.ra.ga /*panjaraga*/ *n* (DK) pengurus adat yang berada di bawah satu tingkat di bawah *pamane* (misalnya pengurus adat tingkat RT): *pengurus adat di tingkat RT adalah —*

pa.puk/ban.cah /*papu?/bañcah*/ *n* (DK) sawah

pa.ra' /paraʔ/ *n* (MS) bagian atas dalam rumah/loteng yang dibentuk kamar atau dibatasi sekat saja. Kegunaannya untuk tempat tidur: *rumah orang .Sambas dilengkapi —*

pa.si.rah /pasirah/ *n* (DK) pengurus adat yang berada di bawah satu tingkat di bawah *timanggong* (misalnya pengurus adat tingkat *desa*): *masing-masing desa memiliki —*

pa.siap /pasiap/ *n* (KH) jamuan makan untuk tamu: *setelah disambut, para tamu menikmati —*

pa.ti nya.wa /pati n̄awa/ *n* (MSt.) hukuman yang diberikan kepada seseorang/kelompok kerana telah menghilangkan nyawa seseorang baik disengaja ataupun tidak disengaja: *Robert dijatuhi — karena membunuh tetangganya.*

pa.yu.gu na.ga.ri /payugu nagari/ *n* (DK) tempat berdoa dan berkumpul sebelum memulai atau membuka lahan: *Petani di desa Suka Maju mempersiapkan — untuk acara besok.*

pak mu.de /pak mudə/ *n* (MP), **u.jang.mu** /uʝaŋmu/ *n* (Benyadu P), **pa.man** /paman/ *n* (MP), **wak** /waʔ/ *n* (MP), **dak** /daʔ/ *n* (DP), **pak ngah** /paʔ ŋah/ *n* (MP), **a.lek mak** /aleʔ maʔ/ *n* (Mad. P), **alek em.buk** /aleʔ ɐmbUʔ/ *n* (Mad. P), **pak u.da** /paʔ uda/ *n* (Kanayan P), **u.jang** /uʝaŋ/ *n* (Kanayan P), **pak u.su** /Paʔ usu/ *n* (MP), **pak tu.ak** /paʔ tuaʔ/ *n* (MP), **an.deng** /anderŋ/ *n* (Banade P), **ngah** /ŋah/ *n* (Banade), **u.su** /usu/ *n* (Banade P), **sa.mak a.ngot** /samaʔ aŋɔt/ *n* (D. benyadu P), **pak u.jang** /paʔ uʝaŋ/ *n* (D. Banana P), **pa.udak** /pauɔaʔ/ *n* (Kandangan P), **pak cik** /paʔ ciʔ/ *n* (M. Kt), **ba.pak ke.po.na.kan** /bapaʔ kəponaʔan/ *n* (D Kt), **ba.pak mu.de** /bapaʔ mudə/ *n* (D. Kt), **bu.jang** /buʝaŋ/ *n* (Tunjung Kt), **o.ngah** /ɔŋah/ *n* (Natai Panjang Kt),

pa.man / paman / *n* (Kayong Kt), **me.ri.na** / mƏRina / *n* (M. Kh), **a.yak** / aya? / *n* (Iban Kh), **ka.muk** kamu? / *n* (Embaloh KH), **a.yak bun.su** / aya? bunsu / *n* (Kantuk KH), **a.pa.yak** / apayak / *n* (D.Sebarok St), **ma.ri.na** / maRina / *n* (Sokan St), **ma.mak** / mama? / *n* (Uud Danum St), **a.din je.la.ki a.pak/u.mak** / adɪn jɛlaki apa?/uma? / *n* (Kubin St), **u.da a.nga.ki** /uda ŋaki / *n* (DS), **tu.wak** / tu^wa? / *n* (Bekati S), **e.nek** / ene? / *n* (Bekati S), **tu.wak da a.re** / tu^wa? da are / *n* (bekati S), **pak tu.wak** /pa? tu^wa? / *n* (MS), **a.pak mu.dak** / apa? muda? / *n* (M Sg), **a.pak** / apa? / *n* (M. Sg), **wah** / wah / *n* (D. Ribun Sg), **tu.wok da.hi** /tu^wa dahi / *n* (Muduk Sg), **tu.wa nda.ri** / tu^wa ndaRi / *n* (Mayan Sg), **o.pak** / opak / *n* (D. Tebuas Sg), **men.do.nak** / mɛndonak / *n* (Galik Sg), **tu.wok** / tuwo? / *n* (Tanap Sg), **e.mang de.nat** /əmaŋ dɛnat / *n* (Keramei Sg), **na.nak** / nana? / *n* (Keramei Sg), **o.mak** / oma? / *n* (Jawan Sg), **bu.su** / busu / *n* (Taman Sg), **u.ju** / uju / *n* (M.Sg) adik laki-laki ayah atau ibu
pak mu.de, **a.ye**, **u.su** /pak mudə, ayɛ, usu/ *n* (Benyadu P.) **dak**, **nuk tu.ha** / da?, nu? tuha/ *n* (DP) **pak tu.ha** /pa? tuha/ *n* (Kanayan P) **wak u.lak**, **wak yap**, **pak long** /wa? ula?, wa? yap, pa? loŋ/ *n* (MP) **wak** /wa?/ *n* (Belangit P) **u.wak** /uwa?/ *n* (Banade P.) **sa.mak a.ma** /sama ama/ *n* (D. Banyadu P.) **pa.tu.ha**, **an.tu.ha** /patUha, antUha/ *n* (Kandangan P.) **pak lung**, **pak ngah**, **pak njang**, **pak i.tam**, **u.wak** /pa? lUŋ, pa? ŋah, pa? njaŋ, pa? itam, uwa? / *n* (MKt) **ba.pak**, **u.mak**, **ke.po.na.kan** /bapa?, uma?/ *n* (DKt) **a.pay ju.lak** /apay julak/ *n* (Tunjung Kt.) **ju.lak**, **o.ngah** /julak, ŋjah/ *n* (Natai Panjang Kt.) **ma.mak** /mama?/ *n* (Kayong Kt.) **pak ju.lak** /pa? julak/ *n* (Randau Jungkal Kt.) **me.ri.na** /mƏRina/ *n* (MKH) **a.yak** /aya?/ *n* (Iban KH) **ka.muk** /kamu?/ *n* (Embaloh KH) **pa.man** / paman/ *n* (D. Desa St) **a.pak** /apa?/ *n* (D. Sebarok St) **u.wak** /uwa?/ *n*

(Sokan St) **o.nah** /onah/ *n* (Nanga Nuak St) **o.ngah** /onjah/ *n* (Kubin St) **pak tu.ak** /pak tua?/ *n* (MS) **pak uha, wau.wo, tu.wa** /pa? uha, wauwɔ, tu^wa/ *n* (DS) **am.ba, sam.ba da a.re** /amba, samba da are/ *n* (Bekati S.) **mo** /mo/ *n* (D. Ribun Sg.) **o.mo da.hi** /omo dahi/ *n* (Muduk Sg.) **ma** /ma:/ *n* (Mayan Sg.) **o.pak** /opak/ *n* (D. Tebuas Sg.) **man.tuh** /mantuh/ *n* (Galik Sg.) **o.mow** /omow/ *n* (Tanap Sg.) **o.mo da.ri** /omo dari/ *n* (Bisomu Sg.) **tuuh** *n* /tuuh/ (Keramei Sg.) **om.ba la.ki** /ɔmba laki/ *n* (Jawan Sg.) **bom.ba** /bomba/ *n* (Taman Sg.) **u.ju** /uju/ *n* (M. Sanggau) **ka.tu.wan** /katu^wan/ *n* (Ketungau.Sg) abangnya ayah atau ibu

pe.ka.sam /pekasam/ *n* (DKKH) daging babi, ikan sungai dipotong, dimasukkan ke dalam tempayan, diberi garam banyak dibiarkan seminggu sampai 3 bulan lalu dimasak untuk lauk: *Pekasam merupakan makanan kegemaran keluarga Alung.*

pe.lu.ru /pəluru/ *n* (DKKH) orang beramai-ramai sambil membawa alat berburu mengepung binatang (babi, rusa) yang sudah memasuki suatu area, anjung dilepaskan untuk mengejar binatang tersebut dan orang bersama-sama menangkap atau membunuh binatang tersebut: *Orang Dayak biasa melakukan kegiatan – di waktu tertentu.*

po.po /pɔpɔ/ *n* (DK) isteri

ra.ban /raban/ *n* (MS) kandang untuk menampung ternak. Biasanya dibuat di bawah rumah atau di belakang rumah.

ra.bang /ɤaban/ *n* (KH) salah satu gigi patah

rat.te /ratte? / *adj* (MS) sifat telaten, sabar, dan perhatian

rat.teh /ratthe / *v* (MS), **ra.teh** /ɤateh/ *v* (DK) 1 membuang daun padi yang dianggap mengganggu pertumbuhan atau daun padi yang sudah menguning; 2 padi muda yang dioseng hingga keluar nasinya

re.hal /rehal/ n (MS) bantal tipis yang ditempatkan pada tikar permadani:
beberapa – *di atas permadani*

sa.lah ba.sa /salah baso/ n (KH) Salah satu perbuatan yang dikenai adat, yaitu salah tingkah laku. Misalnya tertangkap basah berdua-duaan yang bukan suami isteri.

sa.nak e.nak /sana? ena?/ n (KH) sepupu dua kali

sa.nak pu.yang /sana? puyan/ n (KH) sepupu tiga kali

sa.prah /saparrah/ v (MS) kelengkapan porsi lauk-pauk yang akan dihidangkan kepada sarro'an/tamu, termasuk jumlah orang dalam saprahan tersebut. Biasanya satu saprahan terdiri dari enam orang, bisa juga lima orang. Saprahan dilakukan secara melantai duduk bersila membentuk lingkaran dalam satu saprahan.

sa.tu bi.nua /satu binua/ n (DK) nama untuk satu wilayah adat. Wilayah adat tersebut menjadi daerah otonom sepenuh para pengurus adat tersebut. Binua lain tidak dapat mencampuri adat istiadat yang berlaku di binua tersebut: *masing-masing pengurus adat memiliki – yang otonom*

sar.ro.an /sarroan/ adj (MS) undangan langsung yang disampaikan oleh beberapa kelompok laki-laki dan wanita untuk hadir di pesta perkawinan atau hajatan lainnya kepada tetangga atau keluarga yang diundang

se.lo /sɛlɔ/ v (M.Mlw) (laki-laki) duduk dengan kaki dilipat: *Di acara adat, para lelaki ~ dengan rapi.*

se.nga.nan/ sejanan/ n (KH) orang yang masuk Islam (muallaf)

si.da.ma/ sidama/ adj (DK), se.nga.ran/ sejanan/ adj (KH) satu nama dan dapat dianggap satu keluarga. Orang yang kebetulan mempunyai nama sama dengan salah satu anggota keluarga di Kapuas Hulu dan Dayak Kanayant dapat dianggap satu keluarga.

si.rin /sirin/ *n* (MKH) utusan keluarga laki-laki mendatangi rumah pihak perempuan untuk menanyakan hal perjodohan dan biasanya kegiatan ini dilakukan pada malam hari

sim.pak / simpa? / *n* (M, KH) salah satu sisi suatu benda yang tajam (terutama pisau atau kapak) rusak atau tidak rata.

su.ru.ng ba.rang /suruŋ baraŋ/ *v* (MKH) kedatangan keluarga laki-laki mengantar barang untuk menunjukkan ikatan pertunangan sedangkan pemuda empunya, biasanya tidak datang dalam misi ini.

ta.ban/ taban / *v* (KH), **ba.ta.ba.na/ batabana** / *v* (DK) kawin lari yang dilakukan calon pengantin yang tidak disetujui oleh salah satu keluarganya

ta.mak /tama? / *v* (KH) masuk rumah

ta.ngas /tajas/ *v* (MS) setelah bekasai, masing-masing calon pengantin dimasukkan dalam satu tempat tertutup, hanya sedikit saja dibuat lubang supaya tidak lemas. Didalamnya ditempatkan wadah yang berisi rebusan serai wangi dan rempah wangi lainnya. Bahan yang direbus dan masih panas tersebut menguap aromanya dalam ruangan tertutup menyelimuti sekujur tubuh. Keringat yang keluar dari proses tersebut akan membuat badan menjadi harum

ta.pa' /tapa? / *n* (MS) tempat sirih yang di dalamnya berisi sirih, gambir, racikan buah pinang, tembakau. Bahan *tapa'* terbuat dari perunggu atau tembaga yang juga disebut *cambul*: *nenek itu memiliki —*

ta.rub /tarub/ *n* (MS) bangunan yang dikhususkan untuk para undangan: —
telah dipenuhi oleh para undangan

te.pu.ng ta.war /təpuŋ tawaR/ *n* (MS) acara memohon keselamatan dan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan dengan menaburkan tepung/ beras: — *keluarga Pak Uray dihadiri kerabat dan tetangganya.*

tem.pi.kar /tempikaʁ/ *n* (KH) sejenis masakan berkuah yang dicampur dengan tempoyak.

ti.mang.gong /timanggor/ *n* (DK) pengurus adat yang berada pada tingkatan atas dalam wilayah teritorialnya (misalnya pengurus adat tingkat kecamatan):
bebrapa desa membawahi satu —

to.i /toi/ *n* (KH) panggilan sayang pada anak bayi.

tu.ha ta.hu.tn /tuha tahuʔ/ *n* (MP) ketua atau pemimpin kelompok

tu.ha ta.hutn /tuha tahuʔn/ *n* (DK) seorang pemimpin doa pada acara pembukaan ladang: — *membacakan doa untuk keselamatan dalam membuka ladang*

tu.he /tuhɛ/ *n* (DKKH) sendok sayur

tum.pang ne.ge.ri /tumpaŋ nəgəri/ *n* (MLd.) upacara untuk menolak bala dilakukan setiap bulan syawal agar terhindar dari marabahaya: *Desa Makmur Jaya menyelenggarakan — di bulan Ramadhan.*

tun.jay, an.cuik /tunjaʁ, ancuiʔ/ *n* (M.Mlw) gigi yang menonjol ke luar

u.ang cam.pak bu.ang /uʷaŋampaʔ buʷaŋ/ *v* (KH) salah satu proses dalam pelamaran anak gadis di Kapuas Hulu. Pihak laki-laki memberikan tanda pada pihak perempuan berupa uang tunai (sukarela). Pada hari yang telah ditentukan pihak laki-laki menanyakan keputusan, diterima atau tidak uang tidak kembali. Keputusan diterima atau tidak diketahui dari ucapan, bukan dari tanda uang yang telah diberikan.

u.ang ha.ngus /uʷaŋhaŋus/, **u.ang asap** /uʷaŋasapʔ/, **u.ang sa.bun** /uʷaŋsabun/ *n* (MS) uang yang harus diserahkan pihak laki-laki dalam proses peminangan anak gadis dalam bentuk tunai, dengan jumlah disepakati antara dua belah pihak laki-laki dan perempuan.

u.de /udɛ/ *n* (MS) sapaan atau panggilan anak ketiga dalam struktur keturunan

keluarga masyarakat Sambas

u.ju /uju/ *n* (KH) anak bungsu (laki-laki)

u.ma /uma/ *n* (DK) ladang

u.ning /unin/ *n* (MS) sapaan atau panggilan anak keempat dalam struktur keturunan keluarga masyarakat Sambas

u.noy /unoi/ *v* (M.Mlw) duduk dengan kaki terjulur: *Karena kelelahan, Amir~*

u.pa.ca.ra ba.re.mah /upacarō baremah/ *v* (DK) yaitu membuat persembahan untuk Jubata (penguasa alam) serta memohon izin agar pekerjaan yang berat senantiasa memperoleh tuntunan. Upacara ini dilakukan pada saat akan menebang pohon pada pembukaan lahan baru.

u.pa.ca.ra na.bo'.pa.da.gi /upacarō nabo?padagi/ *v* (DK) upacara yang dilakukan pada awal siklus perladangan (patahutnan). Tujuan upacara ini adalah minta perobatan (sampire) untuk menghilangkan semua kesalahan atas perbuatan-perbuatan yang mungkin terjadi selama setahun berselang.

u.pa.ca.ra na.ik da.ngo /upacara nai? darjo/ *n* (DK) upacara yang dilaksanakan setelah panen tiba. Upacara ini dimaksudkan sebagai ucapan syukur kepada Jubata atas hasil panen yang diperolehnya. Dinamakan naik dango karena upacara ini dilakukan sebelum mengambil padi pertama kali yang disimpan di dalam dango/lumbung: *setelah panen, — diadakan oleh penduduk setempat*

u.pa.ca.ra nga.wah, na.bo' pa.nyu.gu /uapacarō ŋawah/, /nabo?panugu/ *v* (DK) tujuan upacara ini adalah menginformasikan kepada para leluhur dan Jubata Ne' Patapa bahwa masyarakat akan turun ke ladang (memasuki masa patahutnan baru), dan mohon pemberkahan benih yang akan di tanam serta petunjuk yang berhubungan dengan lahan yang akan dikerjakan.

u.pa.ca.ra ngi.li.ratn pa.nya.kit pa.di /upacarō ŋiliratn panakit padi/ *v* (DK)

upacara untuk menghilangkan atau menghanyutkan segala hama penyakit yang mungkin merusak tanaman padi.

u.pa.ca.ra ngi.li.ratn pa.nya.kit pa.di /upacara ngiliratn padi/ *n* (DK) upacara untuk menghilangkan atau menghanyutkan segala hama penyakit yang mungkin merusak tanaman padi: — *dipimpin oleh seorang dukun setempat*

u.pa.ca.ra nu.rutni /upacara nurutni/ *v* (DK) upacara yang dilakukan sewaktu pohon padi mulai berisi (bunting) menjelang keluarnya bunga dan buah padi. Upacara ini dimaksudkan untuk memohon kepada Jubata agar buah padi dapat berisi dan memberikan berkah berlimpah berupa hasil panen yang banyak.

u.pa.ca.ra nu.rutni /upacara nurutni/ *n* (DK) upacara yang dilakukan sewaktu pohon padi mulai berisi (bunting) menjelang keluarnya bunga dan buah padi. Upacara ini dimaksudkan untuk memohon kepada Jubata agar buah padi dapat berisi dan memberikan berkah berlimpah berupa hasil panen yang banyak: *penduduk mengadakan – untuk Jubata supaya panen berlimpah*

u.rak a.yah /ura? ayah/ *n* (DKKH) anak babi hutan yang sudah besar

u.rak bu.ring /ura? burir/ *n* (DKKH) anak babi hutan yang masih kecil

u.rak uk /ura? u?/ *n* (DKKH) anak babi hutan yang sudah agak besar

u.su /Usu/ *n* (MS) sapaan atau panggilan anak terakhir dalam struktur keturunan masyarakat Sambas

u.teh / utɛh / *n* (MS) sapaan atau panggilan anak keenam dalam struktur keturunan keluarga masyarakat Sambas

u.ting /utin/ *n* (DKKH) babi dipelihara

uang a.sap /uaŋ asap/ *n* (MS) uang hantaran berbeda dengan uang asap, uang

ini sebagai bantuan untuk konsumsi melaksanakan acara-acara pernikahan. Pada acara ini lagi-lagi sifat arif bijaksana orang tua si perjaka untuk memahami jumlah biaya yang diperlukan minimal biaya untuk menjamu undangan yang berasal dari keluarga si perjaka, dalam hal ini agar tidak memberatkan pihak perempuan.

uang han.ta.ran /uaŋ hantaran/ *n* (MS) uang yang diserahkan orang tua si perjaka dengan arif dan bijaksana memahami kebutuhan lainnya atas barang-barang yang diserahkan. Jumlah uang yang diserahkan tidak dalam satuan penuh, tetapi dalam nilai beberapa bilangan. Misalnya, Rp2,225,545,50, maksudnya jangan melupakan nilai kecil. Dengan demikian tamsilnya untuk memenuhi kehidupan membangun rumah tangga, jangan dimulai dengan mengandalkan kemewahan, sebaliknya tidak siap untuk menghadapi segala macam kendala yang menghadang.

ung.gal / uŋgal / *n* (MS) sapaan atau panggilan anak tunggal dalam struktur keturunan keluarga masyarakat Sambas

yan.jung, ku.yung i.kan, ku.yung, ta.kin, ta.pal, ya.gek / yanjuŋ, kuyuŋ ikan, kuyuŋ, takin, tapal, yageʔ / *n* (M.Mlw) alat dari rotan atau bambu untuk menyimpan ikan tangkapan

ye.jut /yəjut/ *n* (MLw) alat dari rotan atau bambu untuk menyimpan ikan tangkapan: — *yang dibawa ayah telah penuh dengan ikan.*

2.3 Klasifikasi Data Berdasarkan Makna

2.3.1 Kelaziman Penggunaan Istilah

Data yang termuat dalam penelitian ini pada umumnya masih lazim digunakan oleh penuturnya. Hal ini berdasarkan kemampuan masyarakat yang dengan mudah mengingat istilah-istilah tersebut beserta maknanya.

Namun ada juga istilah yang dianggap kurang lazim lagi digunakan oleh masyarakat penggunaanya. Berikut istilah-istilah yang dianggap kurang lazim tersebut.

(1) **gek empoye** / geʔ empoye /, istilah ini digunakan oleh penutur bahasa daerah Sambas. Istilah ini mulai tidak dimengerti maknanya, kecuali oleh penutur bahasa Sambas generasi tua. (2) **nyang** / naŋ /, istilah ini mulai tidak lazim digunakan karena penyebutan istilah ini digunakan untuk orang tua yang telah berusia di atas seratus tahun, atau paling tidak masih hidup pada generasi ketiga. Orang yang mempunyai umur panjang di atas seratus tahun jarang sekali ditemukan saat ini. (3) **ci.kram** /cikram/, istilah ini digunakan sebagai salah satu proses dalam acara perkawinan di masyarakat Sambas. Seiring kemajuan zaman, adakalanya proses-proses yang dahulu dianggap sebuah keharusan, kini ditinggalkan oleh penggunaanya. Salah satu proses tersebut adalah *cikram*. Masyarakat Sambas perlahan meninggalkan istilah *cikram* dengan sebutan *tunangan* saja.

2.3.2 Makna Meluas dan Menyempit

Seperti halnya dalam kelaziman, makna istilah yang digunakan oleh masyarakat tidak menutup kemungkinan terjadi pergeseran makna, baik itu pergeseran makna yang meluas atau makna yang menyempit. Pergeseran makna itu terjadi disebabkan munculnya hasil pemikiran baru atau adanya aktivitas baru dalam masyarakat yang hakikat sifat pemikiran dan aktivitas tersebut sama dengan yang lama.

Analisis pada data penelitian tidak ditemukan istilah yang menyempit maknanya. Namun, untuk makna istilah yang meluas ditemukan pada istilah **balalek** /balalɛʔ/ oleh penutur bahasa daerah Sambas. Istilah **balalek** /balalɛʔ/

pada awalnya muncul untuk aktivitas memanen padi oleh masyarakat Sambas yang dilakukan secara gotong-royong. Setiap istilah **balalek** /balaleʔ/ muncul maka pendengar akan berasumsi pada kegiatan *mengetam* padi atau *beranyi* yang dilakukan secara beramai-ramai. Namun, kini istilah **balalek** /balaleʔ/ bukan hanya penanda seputar kegiatan memanen padi, tetapi istilah tersebut juga digunakan untuk kegiatan *menugal* (menanam padi), bercocok tanam jenis sayur-sayuran, atau dalam kegiatan membangun rumah.

2.3.3 Istilah yang Berkonotasi Baik

Istilah yang berkonotasi baik lebih melihat aspek makna nilai rasa dari kata bersinonim, polisemi dan berhiponim. Nilai rasa istilah yang berkonotasi dapat mengandung nilai rasa baik dan nilai rasa tidak baik. Penggunaan istilah yang berkonotasi baik akan menjadi pilihan utama dalam berkomunikasi. Namun, tentunya makna istilah berkonotasi tidak baik dapat digunakan hanya pada situasi tertentu.

Data istilah yang ditemukan pada umumnya mengandung makna yang baik. Tidak ditemukan penggunaan istilah yang terdapat dalam data, yang makna dasar mengandung hal yang baik lalu ditemukan istilah sinonimnya yang bermakna konotasi yang jelek.

2.4 Klasifikasi Data Berdasarkan Bentuk

2.4.3 Istilah Bersinonim dan Proses Pemunculannya

Istilah bersinonim terkumpul dalam tabel berikut. Tabel terdiri atas kolom nomor, istilah, tulisan fonetis, arti istilah, dan proses pemunculannya.

No.	Istilah	Fonetis	Arti	Proses Pemunculan
1.	a.bang i.par, ka.kak i.par	/abaŋ ipaR, kakak ipaR/	Kakak dari Suami	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	si.no, ne.neng, u.su	/sino, nenεŋ, usu/		
3.	i.per	/ipər/		
4.	i.san	/isan/		
5.	sa.kak	/sakaʔ/	kakak dari suami	Hubungan Sosial, Tempat, dan Nilai Rasa
6.	ka.kak	/kakaʔ/		
7.	a.kak	/akaʔ/		
8.	em.bok, bang lung	/əmbɔʔ, baŋ lUŋ/		
9.	u.wak	/uʷaʔ/		
10.	a.bak	/abaʔ/		
11.	i.nak i.par	/inaʔ ipaR/		
12.	i.kak i.par	/ikaʔ ipar/		
13.	a.bang e.par	/abaŋ εpar/		
14.	ka.yik	/kaʲiʔ/		
15.	sin.dah	/sindah/		
16.	a.kak da.ri la.ki	/akaʔ dari laki/		
17.	na.kak, sa.kak, a.kak pe.nge.bet	/nakaʔ, sakaʔ, akaʔ pεŋəbət/		
18.	muk i.pah	/muʔ ipah/		

1.	a.bang i.par, ka.kak i.par, a.kak i.par	/abaŋ ipaR, kaka? ipar, aka? ipaR/	kakak dari istri	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Ras
2.	sa.ko	/sako/		
3.	a.bang, ka.kak	/abaŋ, kaka?/		
4.	i.san	/isan/		
5.	sa.kak da.ma.hu	/saka? damahu/		
6.	em.bok, pak lung	/əmbɔʔ, paʔ luŋ/		
7.	i.par tu.wak	/ipaR tu ^w aʔ/		
8.	u.wak	/uwaʔ/		
9.	a.bak	/abaŋ/		
10.	a.ba, i.nak i.par	/aba, ina? ipaR/	kakak dari istri	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
11.	i.kak i.par	/ika? ipar/		
12.	a.bang e.par	/abaŋ ɛpar/		
13.	ka.yik	/kayiʔ/		
14.	sin.dah na.kak, sa.kak, a.kak pe.nge.bet	/sindah/ /naka?, saka?, aka? pəŋəbət/		
15.	muk da.yu.wok	/muk dayu ^w oŋ/		
16.	mok i.par	/moʔ ipaR/		
17.	muk	/mu:k/		
18.	muk da.ri	/muʔ daRi/		
19.	o.mo da.ri	/omo dari/	kakak dari istri	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
	pe.ring.kak			Hubungan

1.	a.bang, bang long,	/abaŋ, baŋ loŋ,	kakak laki-laki	Hubungan
2.	a.kak	akaʔ/		Sosial,
3.	a.kek	/akəʔ/		Tempat dan
4.	ka.kak	/kaka /		Nilai Rasa
5.	lo.go, wek.si.ane	loŋo, weʔsiane/		
6.	sa.kak dak are nang la.ki	/sakaʔ daʔ are/ /naŋ laki/		
7.	a.bang lung, a.bang su.lung, em.bong, pak lung, pak ngah, pak su, pak ng.gal	/abaŋ lUŋ, abaŋ sulUŋ, əmboʔ, paʔ lUŋ, paʔ ŋah, paʔ su, paʔ ŋgal/	kakak laki-laki	
8.	a.bak	/abaŋ/		
9.	a.ba	/aba/		
10.	waiy	/waiʔ/		
11.	ka.yik	/kaʔiʔ/		
12.	na.kak	/nakaʔ/		Hubungan
13.	muk da.hi	/muʔ dahi/		Sosial,
14.	mok	/moʔ/	kakak laki-laki	Tempat dan
15.	muk	/muk/	kakak laki-laki	Nilai Rasa
16.	muk da.ri	/muʔ daRi/		Hubungan
17.	o.mo da.ri	/omo dari/		Sosial,
18.	u.muk da.ri	/umuʔ daRi/		Tempat dan
				Nilai Rasa

1.	a.dek, a.dik	/adeʔ, adik/	Adik	Hubungan
2.	sa.de	/sade/		Sosial,
3.	*a.lek	/aleʔ/		Tempat dan
4.	sa.dek	/sadek/		Nilai Rasa
5.	a.ri	/ari/		
6.	a.rik	/arik/		
7.	a.re	/are/		
8.	bi.yak	/biyaʔ/	Adik	
9.	me.nya.dik	/mənyadiʔ/		Hubungan
10.	a.ding	/adiŋ/		Sosial,
11.	me.na.dik	/mənadiʔ/		Tempat dan
12.	o.dek	/odek/	Adik	Nilai Rasa

1.	a.nak ke.ma.nak	/ ana? kemanak /	anak adik	Hubungan Sosial, Tempat, dan Nilai Rasa
2.	sa.de i.par	/ sadε ipar /		
3.	ke.po.na.kan	/keponakan/	anak adik	
4.	ke.me.na.kan	/kəmana?an/		Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
5.	ka.me.na.ket	/kamenakaʔ/		
6.	a.nak bu.wah	/ana? bu ^w ah/		
7.	pe.na.kan	/pəna?an /		
8.	ka.ma.na.katn	/ kamanakat ⁿ /		
9.	a.nak a.dik	/ ana? adi? /		
10.	sa.na.kun	/ sanakuñ /		
11.	u.jang/a.yu	/ ujan/ayu		
12.	du.lur ke.po.na.kan	/dulur kəpəna?an/		
13.	a.nak me.nya.di	/ anak məjadi? /		
14.	a.na.kok a.ri.kuk	/anako? ariku?/		
15.	a.kan	/akan/		
16.	a.nak sa.u.ran	/ ana? sauran /		
17.	a.no.ka a.re.kuk	/ anaka areku? /		
18.	na.kat	/ nakat /		
19.	ah.kon	/ ahkɔn /		
20.	a.nak a.din	/ana? adin /		
21.		/ sunjut /		

22.	sung.kut	/ ma ^w uŋ (pr). uyuk (lk)/		Hubungan
23.	ma.wung, u.yuk		anak adik	Sosial,
24.	*o.kut	/ okuŋ /	anak adik	Tempat dan
25.	a.ket	/ akēŋ /		Nilai Rasa
26.	nak a.ket	/ nak əkəŋ /		Hubungan
27.	o.nak o.kit	/ onak okiŋ /		Sosial,
28.	o.nak o.kunt	/ ona? okət /		Tempat dan
29.	o.nak e.kut	/ ona? okət /		Nilai Rasa
30.	o.nak o.ket	/ona? okət /		
31.	nak ke.ma.nak	/nak məmanak /	anak adik	Hubungan
32.	ke.na.kan	/ kənanak /		Sosial,
	na.kan	/ nakan /		Tempat dan
				Nilai Rasa

1.	a.nak ke.ma.nak	/ ana? kemanak /	anak dari	Hubungan
2.	sa.de se.pu.pu	/ sadə sepupu /	abang/kakaknya	Sosial,
3.	se.pu.pu	/ səpupu /	ayah/ibu	Tempat dan
4.	ke.me.ne.kat	/ kamenakāt /		Nilai Rasa
5.	se.po.poh	/ səpopoh /		
6.	sa.ka.di.ri.yatn	/ sakadiriyatn /		
7.	ke.me.na.kan	/ kəmənanak /		
8.	ka.ma.na.kan	/ kamanakan /		
9.	a.nak tak a.kak	/ ana? ta? aka? /	anak dari	Hubungan

10	se.pu.pu du.a ka.li	/ sepupu dua kali /	abang/kakaknya ayah/ibu	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
11.	se.pu.pu s.eka.li	/ sɛpupu sɛkali /		
12.	kak u.lak	/kaʔ ulak /		
13.	kak a.lung	/ kaʔ alunʔ /	anak dari abang/kakaknya ayah/ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
14.	kak yap	/ kaʔ yap /		
15.	sa.na.kun	/ sanakuñ /		
16.	ka.ma.na.kan	/kamanakan /		
17.	sa.ka.di.ri.yat	/ sakadiriyat /		
18.	sa.u.da.ra se.pu.pu	/ saudara sepupu/		
19.	a.nak ke.po.na.kan	/ anaʔ keponaʔan /		
20.	a.nak ke.me.na.kan	/ anaʔ kəmənəʔan/		
21.	se.pu.puk	/ sɛpupuʔ /		
22.	du.lur se.pu.pu	/ dulur sɛpupu /		
23.	a.bang	/ abaʔ /	anak dari abang/kakaknya ayah/ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
24.	sa.nak tu.wa	/ sanak tu ^w a/		
25.	a.nak me.na.dek	/ anak mənədeʔ /		
26.	sa.nak to.wa	/ sanak tu ^w a /		
27.	pe.tu.ngal	/ pətunʔal /		
28.	pa.ram pan.dak	/ param pandaʔ /		
29.	a.nak a.bang	/ anak abanʔ /		
30.	be.tung.gal	/ bətunʔgal /		Hubungan

31.	be.tung-gal	/bətungal	anak dari abang/kakaknya ayah/ibu	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
32.	me.na.dik	məñadi? /		
33.	â.nak me.na.dik	/ ana? mənadik /	anak dari abang/kakaknya ayah/ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
34.	a.nak me.ni.ya.dik	/ ana? məñiyadi? /		
35.	sa.nak tu.ha	/ sana? tuha /		
36.	ha.rik	/ hari? /		
37.	a.nak da.ri a.bang	/ ana? dari aban? /		
38.	a.kak ya	/ aka? ya		
39.	a.pak/u.mak	apa?/uma? /		
40.	pe.tung.ga.lan	/ petunggallan /		
41.	se.pu.pu si.ka.li	/sepuppu sikali/		
42.	ka.di.ri.at	/ kadiriāt /		
43.	ka.mar ka.pa.la	/ kamar kapala/	anak dari abang/kakaknya ayah/ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
44.	nga.kak	/ ŋaka? /		
45.	sa.kak	/saka? /		
46.	sa.dek	/ sade? /		
47.	a.kak	/ aka? /		
48.	po.sik ko.nok.kah	/ posik koño?kah /		
49.	me.na.dik	/ məñadi? /		
50.	po.sik	/ posik /		
51.	to.po.sik	/ toposik /		Hubungan

52.	o.nak e.kut	/ona? əkut /	anak dari abang/kakaknya ayah/ibu	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
53.	o.nak o.ket	/ona? okat /		
54.	nak ke.ma.nak	/nak kəmanak/		

1.	a.nak ke.ma.nak	/ana? kemanak/	anak abang atau kakak	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	sa.de i.par	/sadε ipar /		
3.	ke.po.na.kan	/keponakan/		
4.	ke.me.na.kan	/kəmenakan/		
5.	ka.me.na.katn	/kamenakat ⁿ /		
6.	pe.na.kan	/pəna?an/		
7.	ka.ma.na.katn	/kamanakat ⁿ /		
8.	a.nak a.kak	/ana? aka?/		
9.	a.nak bu.ah	/ana? buah/		
10.	a.nak ke.ma.nak	/ana? kəmana?/		
11.	sa.na.kun	/sanaku ⁿ /		
12.	u.jang/a.yu	/ujan/ayu/		
13.	a.nak	/ana? /		
14.	ke.po.na.kan	/kəpona?an /		
15.	a.nak	/ana? /		
16.	ke.me.na.kan	/kəmana?an /		
		/anak sejulur/		

17.	a.nak se.ju.lur	/dulur/		Hubungan
18.	du.lur	/kəpɔnaʔan/		Sosial,
19.	ke.po.na.kan	/anak mənadiʔ/	anak abang atau kakak	Tempat dan Nilai Rasa
20.	a.nak me.na.dik	/ anak mənadeʔ/		
21.	a.nak me.na.dek	/ anakoʔ/	anak abang atau kakak	Hubungan
22.	a.na.kok	/səirunkuʔ/		Sosial,
23.	se.i.run.kuk	/pətuŋal/		Tempat dan Nilai Rasa
24.	pe.tu.ngal	/ anaʔ sauran /		
25.	a.nak sa.u.ran	/ akan /		
26.	a.kan	/ anaʔməniʔvadiʔ/		
27.	a.nak me.ni.ya.dik	/ nakan/		
28.	na.kan	/ ahkan/		
29.	ah.kon	/anaʔ/		Hubungan
30.	a.nak	/ abanʔakaʔ/	anak abang atau kakak	Sosial,
31.	a.bang/a.kak/	/kadiriāt/		Tempat dan Nilai Rasa
32.	ka.di.ri.at	/ sakut/		
33.	sa.kut	/sukun/		
34.	sa.kun	/ akət /		
35.	a.ket	/ okūt /		
36.	o.kut	/akət/		
37.	a.ket	/ nak əkət /		

38.	nak e.ket	/ onak okɪt /		
39.	o.nak o.kit	/ onak okunt /		
40.	o.nak o.kunt	/ onaʔ əkut /	anak abang atau kakak	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
41.	o.nak e.kut	/ onaʔ okət /		
42.	o.nak o.ket	/nak kəmanak /		Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
43.	nak ke.ma.nak	/ kənakan/	anak abang atau kakak	
44.	ke.na.kan			

1.	Menantu	/mɛnantu/	istri/suami dari adik	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	adek	/adɛʔ/		
3.	adik	/adɪʔ/		
4.	sawun sadek	/sa ^w un sadeʔ/		
5.	uwak	/u ^w aʔ/		
6.	ari epar	/ari ɛpar/		
7.	akak ipar	/akaʔ ipar/		
8.	pepenan	/pɛpɛnan/		
9.	are epar	/arɛ ɛpar/		
10.	ipa	/ipa/		
11.	sindah	/sindah/		
12.	bini/laki dari adin	/bini / laki dari adɪn/		
13.	dik ipar	/diʔ ippar/ /adiʔ ippar/		

14.	adik ipar	/abaŋ ippaŋ/		
15.	abang ipar	/nu? /pa? uda?/	istri/suami dari adik	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
16.	nuk/pak udak	/bini /aki adi?/		
17.	bini/aki adik			
18.	andek, sadek	/ande?, sade?/	istri/suami dari adik	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
19.	odek	/ode?/		
20.	saw dik beneh dik	/saw dik bənəh dik/		
21.	adek ipara	/adek ipara/		
22.	odek ipar	/odek ipar/		
23.	muk iper	/mu? ipəR/		
24.	ngkak	/ŋka?/		
25.	adik buntin	/adik buntIn/		
26.	kulak	/kula?/		

1.	bang.kas	/ baŋkas/	warna hitam	Hubungan Sosial, dan Nilai Rasa
2.	tum.pak	/tumpa? /	pada kulit sejak lahir	

1.	be.di.yi ka.ki se.pi.ak	/ beɖiyi kak seɖia?/	menginjak	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	be.di.yi ka.ki tunggal	/ beɖiyi kaki tunggal /	dengan satu kaki	

1.	be.pa.du	/ beɖadu/	berkelahi	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	be.ting.kap jan.toh	/beɖiŋkap jantoh/	dengan menggunakan	

3.	be.sen.sa.ot	/besensa ^w ot/	kata-kata	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
4.	be.sung.kal	/besuŋkal/		
5.	be.ke.bi.ngan	/bekebiŋan/		
6.	be.pa.kek	/beɤpakeɤ/		
7.	be.pi.soh	/beɤpisoh/		
8.	be.ban.tah	/beɤbentah/		

1.	cucuk	/cucuɤ	Cucu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	cucu	/cucu/		
3.	ucuk	/ucuɤ/		
4.	kompoy	/kompoy/		
5.	ampu	/ampu/		
6.	ucok	/ucoɤɤ/		
7.	osuk	/osuɤ/		
8.	cucok	/cuccoɤɤ/		
9.	sungkuk	/suŋkuɤ/		
10.	sungkut	/suŋkut/		
11.	cucek	/cucceɤk/		Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
12.	cok	/cok/		
13.	sungkuh	/suŋkuh/	Cucu	

1.	datok	/datok/	kakek	Hubungan Sosial, Tempat
----	--------------	---------	-------	----------------------------

2.	nyang,	/nyan/		dan Nilai Rasa
3.	nenek	/neneʔ/		
4.	nenek	/nənɛʔ/		
5.	aki	/aki/		Hubungan
6.	aye	/ayɛ/		Sosial, Tempat
7.	neneng	/nenɛŋ/		dan Nilai Rasa
8.	enek	/eneʔ/		
9.	embah	/əmbah/		
10.	apek	/apeʔ/		
11.	inek	/ineʔ/		
12.	nek akeng	/neʔ/		
13.	kakek	/akeŋ/		
14.	datuk	/datUʔ/		
15.	moyang	/moyan/		Hubungan
16.	angki	/aŋki/		Sosial, Tempat
17.	ayi	/ayi/		dan Nilai Rasa
18.	akek	/akeʔ/	Kakek	Hubungan
19.	bakik	/baʔiʔ/		Sosial, Tempat
20.	ampek	/ampeʔ/	Kakek	dan Nilai Rasa
21.	bakek			

22.	akik	/baʔɛʔ/	Kakek	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
23.	akak	/akiʔ/		
24.	ogok/tahtuk	/akak/		
25.	inik jelaki	/ɔgoʔ(tahtuʔ)/		
26.	nek aki	/iniʔ jelaki/		
27.	nenek aki	/nɛʔ aki/		
28.	amba, samba/subung, ubuk	/nɛnɛʔ aki/		
29.	abae	/amba,samba(subuŋ), ubuk/		
30.	apet aray	/abae/		
31.	bay	/apet aray/		
32.	abay	/bay/	Kakek	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
33.	babei	/abay/		
34.	babuk	/babəi/		
35.	abok	/babuk/		
36.	atok	/aboʔ/		
		/atoʔ/		

1.	e.met	/əmət/	Besan	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	bi.sat	/bIsaʔ/		
3.	be.met	/bəmət/		
4.	bo.bi.san	/boʔbisan/		

5.	tu.ak	/tuaʔ/	besan	Hubungan
6.	bu.du.wai	/buduwai/		Sosial, Tempat
7.	da.mik	/damiʔ/		dan Nilai Rasa

1.	em.bok	/emboʔ/	kakak perempuan	Hubungan
2.	ka.kak	/kakak/		Sosial, Tempat
3.	long	/lorŋ/		dan Nilai Rasa
4.	wak yap/wak ngah	/waʔ yap (waʔ ŋah)/		
5.	ka.kak pe.rem.puan	/kakaʔ peRempuan/		
6.	ngah/ a.cik	/ŋah (aciʔ)/		
7.	sa.ka,	/saka/		
8.	sa.kak da.ma.hu	/sakaʔ damahu/		
9.	em.puk	/əmpUʔ/		
10.	a.kak	/akaʔ/		
11.	a.kak nang bi.ni	/akaʔ naŋ bini/		
12.	e.muk	/əmuʔ/		
13.	ka.kak be.ti.nak	/kakaʔ bətinaʔ/		
14.	mbok	/mboʔ/		
15.	i.nak	/inaʔ/		
16.	i.kak	/ikaʔ/		Hubungan
17.	pe.pe.nan	/pepe nan/	kakak perempuan	Sosial, Tempat
				dan Nilai Rasa

18.	dok	/doʔ/	kakak perempuan	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
19.	duk	/duʔ/		
20.	i.nak	/inaʔ/		
21.	o.kak	/okaʔ/		
22.	am.bi.ni	/ambini/		
23.	ka.ka am.bi.ni	/kaka ambini/		
24.	ka.kak nang bi.ni	/kakaʔ naŋ bini/		
25.	sa.kak	/sakaʔ/		
26.	muk da.yu.wok	/muʔ dayuʷok/		
27.	mok	/moʔ/		
28.	muk da.yu.wa	/mu:k dayuʷa/	kakak perempuan	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
29.	muk/a.ba	/muk (aba)/		
30.	muk da.yuk	/muʔ dayuk/		
31.	mok da.yu.wa	/moʔ dayuwa/		
32.	mok dik da.yu.wa	/moʔ diʔ dayuwa/		
33.	mok da.da.yong	/moʔ dadayon/		

1.	gek. em.po.ye	/geʔ empoʔye/	zaman yang sudah berlalu dan tidak diketahui kepastian waktunya	Perbedaan Waktu
2.	gek. ma.rek	/geʔ mareʔ/		

1.	i.par	/ipaR/		
2.	sa.de se.kan.dung	/sade sekandung/		
3.	a.dik i.par	/ adik iapr /		
4.	a.dek i.par	/ ade? ipaR/		
5.	a.dik	/ adI?/	adik dari suami	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
6.	a.lek i.par	/ale? ipar/		
7.	i.san	/isan/		
8.	a.dik eng	/ adi? εη /		
9.	a.dek	/ade?/		
10.	sa.mak a.ngot	/sama? aŋot/		
11.	a.ri e.par	/ari εpar/		
12.	a.rik	/ari?/		
13.	a.re e.par	/are εpar/		
14.	sin.dah	/sindah/		
15.	a.din da.ri la.ki	/adIn dari laki/		
16.	a.dik la.ki	/adI? laki/		
17.	an.dek	/ande?/		
18.	sa.dek	/sade?/	adik dari suami	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
19.	a.dek pe.nge.bet	/ande? pegebet/		
20.	me.na.dik i.par	/meñadi? ipaR/		

21.	o.dek i.pah	/odeʔ ipah /	adik dari suami	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
22	dik	/di:k/		
23.	o.dek i.pa.ra	/ode ipaRa/		
24.	o.dek	/odek /		
25.	o.dek i.para	/odek ipara/		
26.	o.dik i.per	/odiʔ ipəR/		
27.	o.dek sok be.neh	/odeʔ soʔ bəneʃh/		
28.	ed.ik me.suh be.neh	/ədik məsuh bəneʃh/		
29.	a.dik bun.tin	/adIʔ buntin/		
30.	kak	/ka:ʔ/		

1.	i.par	/ipaR/	adik dari istri	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	a.dik i.par	/adik ipar/		
3.	a.dek i.par	/adeʔ ipaR/		
4.	a.dik	/adIʔ/		
5.	a.dik eng	/adiʔ eŋ/		
6.	a.lek i.par	/aleʔ ipar/		
7.	i.san	/isan/		
8.	sa.dek	/sadeʔ/		
9.	a.ri e.par	/ari epar/		

10.	a.rik	/ariʔ/		
11.	a.re e.par	/arɛ ɛpar/	adik dari istri	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
12.	ṣin.dah	/sindah/		
13.	a.din da.ri bi.ni	/adIn dari bini/		
14.	a.dik bi.ni	/adiʔ binni/		
15.	an.dek	/andeʔ/		
16.	sa.dek	/sadeʔ/		
17.	a.dek pe.nge.bet	/adeʔ pəŋəbət/		
18.	me.na.dik i.par	/mənadiʔ ipaR/		
19.	o.dek i.pah	/odeʔ ipah/		
20.	dik	/di:k/		
21.	o.dek i.para	/odək ipara/		
22.	o.dek	/adək/		
23.	o.dek i.par	/odək ipar/		
24.	o.dik i.per	/odiʔ ipəR/		
25.	o.dek sok o.sok	/odeʔ soʔ osok/		
26.	e.dik me.suh e.sow	/ədik məsuh əsow/		Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
27.	a.dik ti.nak	/adiʔ tinaʔ/	adik dari istri	

1.	Ka.kak/a.bang i.par	/kakak (abaŋ ipaR)/	istri/suami dari abang/kakak	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	ka.kak i.par	/kakak ipaR/		

3.	i.par	/Ipar/		
4.	a.kak i.par	/aka? ipaR/	istri/suami dari	Hubungan
5.	ka.kak	/kaka?/	abang/kakak	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
6.	u.jang/ma.mu.da,	/ujaŋ (mamuda)/		
7.	sa.wun sakak	/sa ^w un saka?/		
8.	i.per	/ipəɾ/		
9.	i.san	/isan/		
10.	me.nan.tu	/menantu/		
11.	ka.kak a.bang	/kaka? abaŋ/		
12.	a.bang/ka.kak	/abaŋ (kaka?)/		
13.	u.wak	/uwa?/		
14.	a.kak i.par	/aka? ipaR/		
15.	ka.kak e.par	/kaka? ɛpar/		
16.	i.par ka.kak	/ipar kakak/		
17.	i.pa	/ipa/		
18.	sin.dah	/sindah/		
19.	bi.ni/la.ki da.ri a.bang/a.kak	/bini (laki dari abaŋ) (aka?)/		
20.	nuk/pak tu.ha	/nu? (pa? tuha)/		
21.	ka.kok i.par	/kakɔ? ipar/ /bini (aki kaka?)/	istri/suami dari abang/kakak	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa

22.	bi.ni/a.ki ka.kak	/nakaʔ/		
23.	nya.kak	/sakaʔ/	istri/suami dari	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
24.	sa.kak	/muʔ/	abang/kakak	
25.	muk	/adeʔ/		
26.	a.dek	/saw mu:h (bənəh		
27.	saw.mu:h/be.neh muh	mu:k)/		
28.	bo.du.way/bo.nih muk	/bodu ^w ay (bonih muk)/		
29.	muk i.par	/muk ipaR/		
30.	muk i.per	/muʔ ipəR/		
31.	mok	/moʔ/		
32.	ngkak	/ŋkaʔ/	istri/suami dari	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
33.	ka.bun.tin	/kabuntIn/	abang/kakak	
34.	ku.lak	/kulaʔ/		

1.	ma.li	/ mali /	tabu/tidak boleh	
2.	ama.li	/ omali /	dalam hal-hal tertentu, misalnya menikahi orang yang masih	Nilai Rasa

			pangkat keluarga	
--	--	--	------------------	--

1.	ma.tai	/matai/	orang yang	Nilai Rasa:
2.	nek.se.man.tit	/ne?semantiŋ/	sudah cukup umur, tetapi belum kawin	ma.tai lebih halus dari istilah nek.se.man.tit

1.	mak mu.de	/mak mudə/	kakaknya ayah/ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	pa.man	/paman/		
3.	pak mu.de	/pa? mudə/		
4.	wak u.lak	/wa? ula?/		
5.	ka.kak a.yah	/kaka? ayah/		Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
6.	bi.bik/mak u.suk	/bibi? /ma? usu?/		Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
7.	an.tu.ha	/antuha/		
8.	pak tu.ha	/pa? tuha/	kakaknya ayah/ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
9.	o.bek	/obə?/		
10.	mak tu.ha	/ma? tuha/		
11.	wak	/wa?/		
12.	u.wak	/uwa?/		
		/mama/		

13.	ma.ma	/entuha/		Hubungan
14.	en.tu.ha	/patuha/		Sosial, Tempat
15.	pa.tu.ha	/maʔ IUŋ /maʔ	kakaknya ayah/ibu	dan Nilai Rasa
16.	mak lung/mak			
17.	ke.me.na.kan	/kəmənaʔan/	kakaknya	Hubungan
18.	pak lung	/paʔ IUŋ/	ayah/ibu	Sosial, Tempat
19.	ba.pak/in.duk ke.po.na.kan	/bapaʔ indUk kəponaʔan/		dan Nilai Rasa
20.	ju.lak	/julak/		
21.	to.ngah	/toŋah/		
22.	a.ngah	/aŋah/		
23.	me.ri.na	/məRina/		
24.	i.buk	/ibuʔ/		
25.	am.pek	/ampeʔ/		
26.	ka.yik	/kayiʔ/		
27.	i.nai	/inai/		
28.	pa.man	/paman/		
29.	a.yak	/ayaʔ/		
30.	ma.ri.na	/maRina/		
31.	o.noy	/onɔy/		
32.	mi.nak	/minaʔ/		
	a.kak a.pak/u.mak	/akaʔ umaʔ /umaʔ/ /maʔ tuaʔ/		

33.	mak tu.ak	/paʔ tuaʔ/		Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
34.	pak tu.ak	/paʔ /nuʔ tuha/	kakaknya ayah/ibu	
35.	pak/nuk tu.ha			
36.		/wauwɔ/		
37.	wa.uwo	tuwaʔ/		kakaknya ayah/ibu
38.	tu.wak	/amba/		
39.	am.ba	/samba da/		
40.	sam.ba da.	/mahu/		
41.	ma.hu	/maʔ tuwaʔ/		Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
42.	mak tu.wak	/apaʔ, umaʔ/		
43.	a.pak, u.mak	/mo /wah/		
44.	mo/wah	/ma:/		
45.	ma	/botu ^w a/		
46.	bo.tu.wa	/u ^w a /noy tuh/		
47.	u.wa/noy tuh	/yo donak/		
48.	yo do.nak	/omow/		
49.	o.mow	/omo/		
50.	o.mo	/tuuh/		
51.	tu.uh	/omba/		
52.	om.ba	/ico/		
53.	ico	/terjah/	kakaknya	Hubungan Sosial, Tempat

54.	te.ngah		ayah/ibu	dan Nilai Rasa
-----	---------	--	----------	----------------

1.	a.lek mak	/ale? ma?/	adik perempuan	Hubungan
2.	al.ek em.buk	/ale? əmbu?/	ayah atau ibu	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
3.	nak u.da	/na? uda/		Hubungan
4.	mak mu.dak	/ma? mada?	adik perempuan	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
5.	mak usu	/ma? usu/	ayah atau ibu	
6.	mak tu.wak	/ma? tua?/		
7.	bi.bik	/bibi?/		
8.	nuk u.da	/nu? uda/		
9.	i.yang	/iyaŋ/		
10.	ne.yik	/neyi?/		
11.	a.yun	/ayun/		
12.	a.pit	/apit/		
13.	si.nok a.ngot	/sino? aŋot/		
14.	we da.ra	/wedara/		
15.	na u.dak	/na uda?/		
16.	mak u.su	/ma? usu/		
17.	mak cik	/ma? ci?/		
18.	u.mak mu.de	/uma? mude/		
19.	to.ngah	/toŋah/ /bunsu/		

20.	bun.su	/mƏRina/		
21.	me.ri.na	/ibu?/		Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
22.	i.buk	/ampe?/	adik perempuan	
23.	am.pek	/aya?/	ayah atau ibu	
24.	a.yak	/ibo?/	adik perempuan	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
25.	i.bok	/indayak/	ayah atau ibu	
26.	in.da.yak	/maRina/		
27.	ma.ri.na	/onɔy/		
28.	o.noy n (Ng.N St),	/mina?/		
29.	mi.na	/adin bətina? apa?		
30.	a.din be.ti.nak a.pak, u.mak	(uma?)/		
		/ma? tuwa?/		
31.	mak tu.wak	/ne? uda?/		
32.	nek u.dak	/uda? ambini /		
33.	u.dak am.bi.ni	/nu? uda/		
34.	nuk u.da	/tu ^w a?/		
35.	tu.wak	/ene?/		
36.	e.nek	/tuwa? dama ^w u/		
37.	tu.wak da ma.hu	/ma? tu ^w a?/		
38.	mak tu.wak	/uma? muda?/		
39.	u.mak mu.dak	/uma?/		

40.	u.mak	/wah/		
41.	wah	/tu ^w ok dayu ^w a/		
42.	tu.wok da.yu.wa	/tu ^w a dayon/	adik perempuan ayah atau ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
43.	tu.wa da.yong	/botu ^w a/		
44.	bo.tu.wa	/u ^w a/	adik perempuan ayah atau ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
45.	u.wa	/yēdonak/		
46.	ye.do.nak	/eyanj dēnat/		
47.	e.yang de.nat	/nanaʔ/		
48.	na.nak	/omaʔ/		
49.	o.mak	/busu/		
50.	bu.su	/ico/		
51.	lco		adik perempuan ayah atau ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa

1.	ne.nek	/nenek/	Nenek	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	wan	/wan/		
3.	ne.neng	/nenenɛŋ/		
4.	u.wan	/uwan/		
5.	e.nek	/eneʔ/		
6.	da.tok	/datoʔ/		
7.	em.bah	/əmbah /		
8.	a.pek	/apeʔ /		

9.	i.nek/nek a.keng	/ inɛʔ/ neʔ akeŋ /		
10.	nyay	/ ñay /		
11.	ni.nik	/ niniʔ /	Nenek	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
12.	a.yan	/ ayan /		
13.	i.nik	/ Inik /	Nenek	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
14.	pi.yang	/ pivayŋ /		
15.	e.nak	/ ɛnaʔ /		
16.	o.gong	/ ɔgoʔ /		
17.	i.nik be.ti.na	/ iniʔ betinaʔ /		
18.	nek uw.wan	/ neʔ uwwan /		
19.	ne.nek am.bi.ni	/ nenɛk ambini /		
20.	ne.nek bi.ni	/ nenɛʔ bini /		
21.	am.ba	/ amba /		
22.	sam.ba/su.bung	/ samba/subuŋ /		
23.	u.buk	/ ubuk /		
24.	a.pet a.ne	/ apɛt anɛʔ /		
25.	yu.wa	/ yu ^w ə /		
26.	to.yung	/ toyuŋ /		
27.	to.yu.wa	/ toyuwa /		
28.	nik	/ nɪʔ /	Nenek	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa

1.	nek gogo	/ neʔ gogo /	orang tua nenek atau kakek	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	nenek	/ nɛnɛʔ /		
3.	kakek	/ kakɛʔ /		
4.	uyuk	/ uyUʔ /		
5.	buyut	/ buyut /		
6.	cicit	/ cicIt /	orang tua nenek atau kakek	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
7.	antah	/ antah /		
8.	upuy	/ upuy /		
9.	upoy	/ upoy /		
10.	iyot	/ iyot /		
11.	bakek towa	/ bakeʔ toʷa /		
12.	akek	/ akɛʔ /		
13.	iyang	/ Iyaŋ /		
14.	puyang	/ puyaŋ /		
15.	icit	/ icit /		
16.	umbo	/ umbo /		
17.	umboh	/ umboh /		
18.	buyut	/ buyut /		
19.	apak inik jelaki	/ apaʔ iniʔ jelaki /		
20.	inik betinak	/ iniʔ bɛtinaʔ /		
21.	nek iyut	/ nɛʔ iyut /		
		/ nek ɛŋkɛʔ /		

22.	nek engkek	/ amba /		
23.	amba	/ samba /		
24.	samba	/ dato? /		Hubungan
25.	datok	/ boho? /	orang tua nenek atau kakek	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
26.	bohok	/ abay boRak /	orang tua nenek	Hubungan
27.	abay borak	/ bay bohak /	atau kakek	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
28.	bay bohok	/ akek Rak /		
29.	akek rak	/ nek Rak /		
30.	nek rak	/ babəi boRak /		
31.	babei borak	/ babəi yu ^w at /		
32.	babei yuwat	/ babai mət /		
33.	babei mat	/ aak /		
34.	aak	/ akI? / inI? /		
35.	akik/inik	/ isan /		Hubungan
36.	isan		orang tua nenek atau kakek	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa

1.	nu.lung	/ nuluj /	bekerja di tempat	Hubungan
2.	ke.ye.nap	/ keyenap /	orang yang	Sosial
3.	na.law	/ nalaw /	mengadakan	
4.	nu.lung o.yang	/ nuluj oyan /	pesta atau meninggal	

1.	pak mu.de	/ pak mudə /	adik laki-laki ayah atau ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	u.jang.mu	/ ujaŋmu /		
3.	pa.man	/ paman /		
4.	wak	/ waʔ /		
5.	dak	/ daʔ /		
6.	pak ngah	/ paʔ ŋah /	adik laki-laki ayah atau ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
7.	a.lek mak	/ aleʔ maʔ /		
8.	alek em.buk	/ aleʔ ɐmbUʔ /		
9.	pak u.da	/ paʔ uda /		
10.	u.jang	/ ujaŋ /		
11.	pak u.su	/ Paʔ usu /		
12.	pak tu.ak	/ paʔ tuaʔ /		
13.	an.deng	/ andeŋ /		
14.	ngah	/ ŋah /		
15.	u.su	/ usu /		
16.	sa.mak a.ngot	/ samaʔ aŋot /		
17.	pak u.jang	/ paʔ ujaŋ /		
18.	pa.udak	/ paudaʔ /		
19.	pak cik	/ paʔ ciʔ /		
20.	ba.pak ke.po.na.kan	/ bapaʔ kəponaʔan /		
21.	ba.pak mu.de	/ bapaʔ mudə /		

22.	bu.jang	/ bujaŋ /		
23.	o.ngah	/ ɔŋah /		
24.	pa.man	/ paman /	adik laki-laki	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
25.	me.ri.na	/ meRina /	ayah atau ibu	
26.	a.yak	/ ayaʔ /	adik laki-laki	
27.	ka.muk	kamuʔ /	ayah atau ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
28.	a.yak bun.su	/ ayaʔ bunsu /		
29.	a.pa.yak	/ apayak /		
30.	ma.ri.na	/ maRina /		
31.	ma.mak	/ mamaʔ /		
32.	a.din je.la.ki a.pak/u.mak	/adIn je.laki apaʔ/umaʔ /		
33.	u.da a.nga.ki	/uda ŋaki /		
34.	tu.wak	/ tuʷaʔ /		
35.	e.nek	/ eneʔ /		
36.	tu.wak da a.re	/ tuʷaʔ da are /		
37.	pak tu.wak	/paʔ tuʷaʔ /		
38.	a.pak mu.dak	/ apaʔ mudaʔ /		
39.	a.pak	/ apaʔ /		
40.	wah	/ wah /		
41.	tu.wok da.hi	/tuʷa dahi /		

42.	tu.wa nda.ri	/ tu ^w a ndaRi /		
43.	o.pak	/ opak /		
44.	ṁen.do.nak	/ ṁendonak /	adik laki-laki	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
45.	tu.wok	/ tuwoʔ /	ayah atau ibu	
46.	e.mang de.nat			
47.	na.nak	/əmaŋ dənat /	adik laki-laki	
48.	o.mak	/ nanaʔ /	ayah atau ibu	
49.	bu.su	/ omaʔ /		
50.	u.ju	/ busu /		
		/ uju /		

1.	pak mu.de	/pak mudə/	abangnya ayah atau ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
2.	a.ye	/aye/		
3.	u.su	/usu/		
4.	dak	/daʔ/		
5.	nuk tu.ha	/nuʔ tuha/		
6.	pak tu.ha	/paʔ tuha/	abangnya ayah atau ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
7.	wak u.lak	/waʔ ulaʔ/		
8.	wak yap	/waʔ yap/		
9.	pak long	paʔ loŋ/		
10.	wak	/waʔ/		
11.	u.wak	/uwaʔ/		

12.	sa.mak a.ma	/sama? ama/		
13.	pa.tu.ha	/patUha/		
14.	an.tu.ha	/antUha/	abangnya ayah atau ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
15.	pak lung	/pa? lUŋ/		
16.	pak ngah	pa? ŋah		
17.	pak njang	/pa? njaŋ/	abangnya ayah atau ibu	Hubungan Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
18.	pak i.tam	/pa? itam/		
19.	u.wak	/uwa?/		
20.	ba.pak	/bapa?/		
21.	u.mak	/uma?/		
22.	ke.po.na.kan	/keponakan/		
23.	a.pay ju.lak	/apay julak/		
24.	ju.lak	/julak/		
25.	o.ngah	/oŋah/		
26.	ma.mak	/mama?/		
27.	pak ju.lak	/pa? julak/		
28.	me.ri.na	/mƏRina/		
29.	a.yak	/aya?/		
30.	ka.muk	/kamu?/		
31.	pa.man	/paman/		
32.	a.pak	/apa?/		

33.	u.wak	/uwaʔ/		
34.	o.nah	/onah/		
35.	ò.ngah	/oŋah/		Hubungan
36.	pak tu.ak	/pak tuaʔ/	abangnya ayah atau ibu	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
37.	pak uha	/paʔ uha/		Hubungan
38.	wau.wo	/wauwo/	abangnya ayah atau ibu	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
39.	tu.wa	/tu ^w a/		
40.	am.ba	/amba/		
41.	sam.ba da a.re	/samba da are/		
42.	mo	/mo/		
43.	o.mo da.hi	/omo dahi/		Hubungan
44.	ma	/ma:/	abangnya ayah atau ibu	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa
45.	o.pak	/opak/		
46.	man.tuh	/mantuh/		
47.	o.mow	/omow/		
48.	o.mo da.ri	/omo dari/		
49.	tuuh	/tuuh/		
50.	om.ba la.ki	/omba laki/		
51.	bom.ba	/bomba/		
52.	u.ju	/uju/		Hubungan
53.	ka.tu.wan	/katu ^w an/	abangnya ayah atau ibu	Sosial, Tempat dan Nilai Rasa

--	--	--	--	--

1.	yan.jung	/yanjur/	Alat dari rotan atau bambu untuk menyimpan ikan tangkapan.	Perbedaan Tempat
2.	ku.yung i.kan	/kuyur ikan/		
3.	ku.yung	/kuyur/		
4.	ta.kin	/takin/		
5.	ta.pal	/tapal/		
6.	ya.gek	/yage?/		

2.4.2 Istilah Berhomonim

Istilah berhomonim dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

No.	Homonim	Fonetis	Makna
1.	ba.li.an I	/balian/	orang yang memiliki kekuatan gaib dan dipercaya untuk membaca mantra pada upacara adat menentukan
	ba.li.an II		memulai menanam padi;

	<p>ba.li.an III</p> <p>ba.li.an IV</p> <p>ba.li.an V</p>		<p>upacara adat pesta panen padi;</p> <p>upacara adat mengobati orang sakit;</p> <p>upacara adat memulai peperangan dan mengakhiri peperangan antarsuku:</p> <p><i>Sebelum melakukan panen padi, -- membaca mantra agar tahun depan diberi rezeki yang melimpah.</i></p>
2.	<p>ka.ya.u I</p> <p>ka.ya.u II</p> <p>ka.ya.u III</p> <p>ka.ya.u IV</p> <p>ka.ya.u V</p>	/kayaw/	<p>mencari kepala manusia untuk mengadakan upacara adat untuk;</p> <p>berhasil dalam kehidupan atau sudah kaya;</p> <p>membayar nazar misalnya ingin punya anak;</p> <p>membuka pantang misalnya orang tuanya meninggal;</p> <p>melamar gadis atau mas kawin atas permintaan calon istri: <i>Adat -- sekarang ini jarang dilakukan oleh generasi muda Dayak.</i></p>
3.	<p>me.rin.sa I</p> <p>me.rin.sa II</p>	/merinsa/	<p>kehidupan yang dirasakan sangat susah;</p> <p>susah mencari pekerjaan;</p>

	me.rin.sa III		badan sakit-sakitan;
	me.rin.sa IV		hidup sengsara;
	me.rin.sa V		ditinggalkan kekasih: Cobaan yang datang bertubi-tubi merupakan – bagi Udin.

2.4.3 Istilah yang berhomofon

Istilah-istilah yang berhomofon dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

No	Homofon	Fonetis	Makna
1.	rat.teh I	/ ratthe /	membuang daun padi yang dianggap mengganggu pertumbuhan atau daun padi yang sudah menguning;
2.	ra.teh II	/ ratch /	padi muda yang dioseng hingga keluar nasinya
3.	rat.te'	/ ratte? /	sifat telaten, sabar, dan perhatian

BAB III PENUTUP

3.1 Simpulan

Bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Kalimantan Barat memiliki berbagai kosakata istilah budaya, seperti dalam sistem kekerabatan, pertanian dan norma-norma masyarakat. Istilah-istilah tersebut apabila digabungkan ternyata ada yang memiliki makna yang sama, saling melengkapi dan dapat menggantikan.

Istilah yang bermakna sama telah dikelompokkan dalam istilah yang bersinonim. Istilah-istilah bersinonim tersebut terkumpul dalam beberapa sumber istilah bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat. Penggunaan istilah yang telah terkumpul juga dapat saling melengkapi dan dapat menggantikan. Misalnya, istilah *uang hantaran* dapat digantikan dengan istilah *uang asap*. Istilah *alu?* akan melengkapi munculnya istilah *lassun*. Keterkaitan istilah-istilah tersebut akan menambah khazanah istilah budaya yang ada di Kalimantan Barat.

Pendokumentasian istilah-istilah budaya di Kalimantan Barat akan melengkapi perbendaharaan istilah bahasa Indonesia. Analisis yang telah dilakukan pada istilah budaya di Kalimantan Barat telah mengarah pada pengklasifikasian makna istilah sehingga dapat membantu pembaca atau peminat bahasa daerah untuk mengetahui lebih dalam penggunaan istilah tersebut oleh masyarakat penggunanya.

Klasifikasi istilah yang telah dilakukan bukan hanya melihat dari aspek makna, tetapi juga dilengkapi dengan aspek bentuk. Istilah dari aspek bentuk lebih melihat pada padanan beberapa istilah yang dapat dianggap sama tulisannya, berbeda beberapa huruf, atau sama dalam bentuk pengucapannya. Istilah dari

aspek makna melihat dari sisi penggunaan istilah tersebut di masyarakat. Penggunaan istilah oleh masyarakat penggunaanya dapat mengalami perubahan sehingga perlu analisis sisi perubahan istilah tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah perbendaharaan istilah bahasa Indonesia, khususnya melengkapi istilah budaya bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmad, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remadja.
- Moeliono, Anton. (ed). 2001. *Tata Istilah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

